

**MANIFESTASI BACAAN AL-QUR'AN DALAM PENGOBATAN SAKIT
GIGI MEDIA PAKU (SUATU KAJIAN *LIVING QUR'AN* DI DESA RANO
UTARA, KECAMATAN RANO, KABUPATEN TANA TORAJA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Suhut Nirwanto

19 0101 0046

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**MANIFESTASI BACAAN AL-QUR'AN DALAM PENGOBTAN SAKIT
GIGI MEDIA PAKU (SUATU KAJIAN LIVING QUR'AN DI DESA RANO
UTARA, KECAMATAN RANO, KABUPATEN TANA TORAJA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Suhut Nirwanto
19 0101 0046

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Haris Kulle, Lc, M.Ag.**
- 2. Sabaruddin, S.Sos, M.Si.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suhut Nirwanto

NIM : 19 0101 0046

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

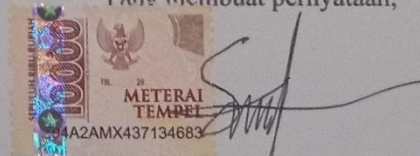
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, April 2025

Yang membuat pernyataan,





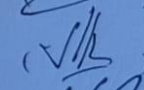
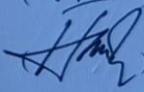

Suhut Nirwanto
NIM.19 0101 0046

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Manifestasi Bacaan Al-Qur'an Dalam Pengobatan Sakit Gigi Media Paku (Suatu Kajian *Living Qur'an* di Desa Rano Utara, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja)", yang ditulis oleh Suhut Nirwanto, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1901010046, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 12 Agustus 2025 M. bertepatan dengan 18 Safar 1447 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 9 Maret 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji I | () |
| 3. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Abdan, S.Ag., M.HI.
NIP. 19710512 199903 1002

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19660426 202012 1008

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manifestasi Bacaan Al-Qur’an Dalam Pengobatan Sakit Gigi Media Paku (Suatu Kajian Living Qur’an Di Desa Rano Utara, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja) setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah swt. yang Maha Penyayang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama dan terkhusus kepada orang tua kandung saya, Ayahanda Nur Tammu dan Ibunda Nurjanna Ro’pa yang telah berkontribusi melahirkan dan membesarkan saya hal edan juga berkontribusi banyak dalam pemenuhan kebutuhan kuliah.. Serta Saudara saudariku yang telah membantu dan mendoakan. Selain itu, penulis juga

ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M., M.HI, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Wahyuni Husain, S.Sos., MIKom, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Amrullah Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama
3. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum, Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Saifur Rahman, S.FiL.I., M.Ag. Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Haris Kulle, Lc, M.Ag. dan Sabaruddin S.Sos, M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. dan Sapruddin, S. Ag., M.Sos. I.

Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Abdul Mutakabbir, S.Q. M.HI. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan UIN Palopo yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk terus maju.
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan dan senior mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas segala dukungan dan motivasi selama perkuliahan. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca, kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Palopo, April 2025

Suhut Nirwanto
Nim 19 0101 0046

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ڤپ	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ.أُ.إِ.يِ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāma*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang dalam transliterasi seperti biasa, al- baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al- baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

al- Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa yang di sebutkan adalah:

Sw. = *Subhānahu wa ta'ālā*

saw = *sallallahu 'alaihi wassalam*

as = *'alaihi al-salam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

QS = Qur'an Surah

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRASLITRASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIST.....	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Resepsi Al-Qur'an.....	13
2. Living Qur'an.....	15
3. Konsep Al-Qur'an Tentang <i>Syifā'</i> dan Metode Pengobatan.....	18
C. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Defenisi Istilah	27
D. Data dan Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisi Data	31
H. Metode Penyajian Data	32

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Deskripsi Data.....	34
1. Gambaran Lokasi Penelitian	34
2. Asal Usul Umat Islam di Desa Rano Utara.....	38
3. Sejarah Pewarisan Pengobatan Sakit Gigi Media Paku dengan Bacaan Al-Qur'an di Desa Rano Utara.....	40
4. Sistematika dan Alat yang Digunakan dalam Pengobatan Sakit Gigi Media Paku oleh Bapak Nur Tammu.....	42
5. Pemaknaan dan Respon Terhadap Pengobatan Sakit Gigi Media Paku Bapak Nur Tammu	48
B. Analisis Data	52
 BAB V PENUTUP.....	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA.....	 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Yūnus/10: 57	2
Kutipan Ayat 2 QS al-Isrā'/17: 82	3
Kutipan Ayat 3 QS Fuṣṣilat/41: 44	5
Kutipan Ayat 4 QS al-Ahzāb/33: 56	43
Kutipan Ayat 5 QS al-An'ām/6: 13	43
Kutipan Ayat 8 QS al-Nahl/16: 50.....	44
Kutipan Ayat 7 QS al-Zalzālah/99: 7-8	55

DAFTAR HADITS

Kutipan Hadis 1 tentang setiap penyakit pasti ada obatnya.....	19
Kutipan Hadis 2 tentang pengobatan dengan surah al-Fātihah.....	22
Kutipan Hadis 3 tentang pengobatan dengan ayat-ayat <i>mu'awwiyāt</i>	23
Kutipan Hadits 3 tentang pengobatan dengan surah al-Fātihah.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Demografi Desa Rano Utara	36
Tabel 4.2 Agama yang Dianut Masyarakat Desa Rano Utara	37
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rano Utara	37
Tabel 4.4 Perekonomian Masyarakat Desa Rano Utara.....	38

DAFTAR BAGAN

Kerangka Pikir	24
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Suhut Nirwanto, 2025 “Manifestasi Bacaan AL-Qur’an dalam Pengobatan Sakit Gigi Media Paku (Suatu Kajian Living Qur’an di Desa Rano Utara Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja)”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Haris Kulle dan Sabaruddin.

Skripsi ini membahas tentang pengobatan sakit gigi media paku sebagai suatu praktik pengobatan yang melibatkan al-Qur’an di Tana Toraja khususnya di desa Rano Utara kecamatan Rano. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana pelaksanaan serta pemahaman pelaku dan pasien terhadap pengobatan sakit gigi media paku dengan bacaan al-Qur’an di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja serta bagaimana manifestasi al-Qur’an dalam pengobatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengobatan sakit gigi media paku dengan bacaan al-Qur’an dan mengetahui wujud al-Qur’an dalam pengobatan-nya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan tafsir dan sosiologis. Sumber data primer adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam pengobatan-nya, sedangkan data sekunder yaitu berupa kajian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ayat yang digunakan dalam pengobatan sakit gigi media paku adalah QS. al-An’ām/6:13. Adapun pemaknaan terhadap ayat ini adalah bahwasanya makna QS. al-An’ām/6:13 meliputi seluruh ciptaan Allah baik yang terjangkau oleh indra manusia maupun yang tidak salah satu diantaranya adalah penyakit dan kesembuhan. Wujud al-Qur’an dalam pengobatan ini berupa kesembuhan yang dirasakan oleh pasien yang meyakini bahwa pengobatan tersebut memberikan dampak positif terhadap orang yang meyakinkannya.

Kata Kunci: Manifestai, Bacaan al-Qur’an, pengobatan sakit gigi media

Diferifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Suhut Nirwanto, 2025 “Manifestation of Quranic Recitation in Toothache Treatment Using Nail Therapy (a Living Quran Study in Rano Utara village, Rano district, Tana Toraja regency)”. Thesis Quranic Studies and Interpretation Program, Fakultas of Ushuluddin, Adab and Dakwah, Islamic Institute of Palopo, supervised by Haris Kulle and Sabaruddin.

This thesis examines the practice of toothache treatment using nail therapy and Quranic recitation in Tana Toraja, specifically in Rano Utara village. The research question are: How do practitioner and patients understand and implement Quranic recitation in toothache treatment in Rano Utara, and what manifestation of the Quran appear in this treatment. This qualitative research aims to explore Quranic recitation in toothache treatment and its manifestations. This study employs a descriptive-qualitative approach, combining theological and sociological perspectives. Primary data sources include community members directly involved in the treatment, while secondary data comprise observation, interviews, and documentation. The results show that QS. al-An’ām/6:13 is used in treating toothaches. The verse’s meaning encompasses Allah’s creation, including illness and healing. The Quran’s manifestation in this treatment is the perceived healing experienced by patients who believe in its positive impact.

Keywords: *Manifestation, Quranic Recitation, Nail Therapy Toothache Treatment.*

Verified by UPB

الملخص

سوهوت نيروانتو، 2025 "تجلي تلاوة القرآن في علاج ألم الأسنان باستخدام وسيط المسمار (دراسة القرآن الحي في قرية رانو أوتارا، ناحية رانو، محافظة تانا تورا جا)". رسالة جامعية، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، المعهد الإسلامي الحكومي بالوبو. بإشراف: حارث كوله وسبرالدين.

تتناول هذه الدراسة علاج ألم الأسنان باستخدام وسيط المسمار بوصفه ممارسة علاجية تتضمن تلاوة القرآن الكريم في منطقة تانا تورا جا، وبخاصة في قرية رانو أوتارا، ناحية رانو. وتتمثل إشكالية البحث في: كيفية تنفيذ هذه الممارسة، وفهم كل من الممارسين والمرضى لعلاج ألم الأسنان باستخدام وسيط المسمار مع تلاوة القرآن، وكذلك كيفية تجلي القرآن في هذا العلاج. وتهدف هذه الدراسة إلى استكشاف ممارسة علاج ألم الأسنان باستخدام تلاوة القرآن، ومعرفة مظاهر حضور القرآن في هذا النوع من العلاج. ويُعدّ هذا البحث من البحوث الميدانية (*Field Research*) باستخدام المنهج الوصفي النوعي، مع اعتماد مقاربة تفسيرية وسوسولوجية. أما مصادر البيانات الأولية فهي المجتمع الذي يشارك مباشرة في هذه الممارسة العلاجية، في حين تتمثل البيانات الثانوية في الأدبيات ذات الصلة. وقد استُخدمت في جمع البيانات أساليب الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتُظهر نتائج الدراسة أن الآية المستخدمة في علاج ألم الأسنان باستخدام وسيط المسمار هي قوله تعالى في سورة الأنعام الآية 13. وأما الفهم المتعلق بهذه الآية فيتضمن في أن معناها يشمل جميع مخلوقات الله، سواء ما تدركه الحواس البشرية أم لا تدركه، ومن ذلك المرض والشفاء. ويتمثل تجلي القرآن في هذا العلاج في الإحساس بالشفاء لدى المرضى الذين يعتقدون بأن هذه الممارسة تُحدث أثرًا إيجابيًا عليهم.

الكلمات المفتاحية: التجلي، تلاوة القرآن الكريم، علاج ألم الأسنان بواسطة وسيط المسمار

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang juga sebagai mukjizat bagi nabi Muhammad saw dimana fungsi utamanya sebagai sumber informasi yang harus dipatuhi dan dirujuk oleh umat Islam yang mengaku beriman kepada-nya. Secara harfiah berarti bacaan yang sempurna dan merupakan suatu nama pilihan Allah swt yang sungguh tepat untuk al-Qur'an karena tidak ada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an sebagai bacaan yang sempurna lagi mulia itu.¹

Al-Qur'an sebagai petunjuk "*hudan*" tidak hanya menjadi pedoman bagi umat Islam namun juga berlaku bagi seluruh umat manusia secara umum. oleh karena itu dijadikannya al-Qur'an sebagai wahyu utama bagi nabi Muhammad saw adalah bentuk kemuliaan baginya yang merupakan nabi terakhir yang diutus sebagai "*uswah hasanah*" dan "*rahmat*" bagi seluruh alam.

Al-Qur'an sebagai petunjuk dari Allah swt dan untuk memperoleh kemanfaatannya, maka diperlukan upaya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an sebagai bentuk pendekatan terhadap *kalam* Allah tersebut. Pengalaman terhadap al-Qur'an dapat dilakukan secara lisan, tulisan, maupun implementasi gerak aktifitas manusia. Bahkan, jauh lebih dari itu al-Qur'an dapat menjangkau ranah *sikis*

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, 3rd edn (Jakarta: Mizan, 2001).

manusia yaitu spiritual dan psikologi tergantung sejauh mana pemahaman dan pemaknaan terhadap al-Qur'an. Kegiatan interaksi yang melibatkan al-Qur'an telah dilakukan sejak dahulu kala baik itu personal maupun komunitas yang dalam pengkajiannya terdapat upaya-upaya untuk menghubungkan dengan kondisi realitas sehingga dialektisasi tersebut pada saatnya menjadi pembicaraan sosial dalam ranah pemikiran, maupun praktik sosial². Berbagai macam literatur yang menjadi bukti bahwa upaya pembacaan terhadap al-Qur'an selalu dilakukan dan dalam perjalanannya selalu ada pemaknaan baru yang dinamis. Bagi umat Islam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman/*dustūr*, akan tetapi sebagai penerang/*nūr*, dan sekaligus kabar gembira/*busyrā*. Oleh karena itu, tidak hanya menyinggung permasalahan ibadah tapi hal lain yang lebih kompleks tentang kehidupan manusia, termasuk didalamnya pembicaraan tentang pengobatan atau *syifā'*.

Al-Qur'an sebagai *Syifā'* secara eksplisit memiliki dua makna yaitu makna secara umum dan makna secara khusus. Makna yang pertama memberi gambaran tentang seluruh makna al-Qur'an yang dimana bahwa seluruh ayat maupun surah di dalamnya berpotensi sebagai penyembuh atau obat³. sebagaimana dalam firman Allah Swt. Dalam QS. Yunūs/10: 57 sebagai berikut:

² Abdul Ghoni dan Gazi Saloom, 'Idealisasi Metode Living Qur'an', *Himmah*, vol. 5.no2 (2021),3.<https://scholar.archive.org/work/yxnbor7uv5h45epxggvfpljwii/access/wayback/http://journal.unas.ac.id/himmah/article/download/1510/LQ>

³ Umar Latif, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia', *Bayan*, 20.30 (2016), 82. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/125>

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”.⁴

M. Quraish shihab menafsirkan bahwa makna kata “dada” dalam ayat tersebut bermakna “hati” sebagai unsur terpenting di dalam diri manusia yang menjadi sumber ketenangan dan kegelisahan. Sehingga, menunjukkan arti bahwa ayat-ayat di dalam al-Qur’an sebagai wahyu yang kekal dapat menyembuhkan segala bentuk macam penyakit yang ada dalam hati manusia seperti rasa iri, sombong, keragu-raguan dan penyakit hati lainnya.⁵ Selain makna secara umum *syifā’* juga memiliki makna secara khusus yang berarti terdapat ayat atau surat tertentu yang berfungsi sebagai penyembuh dan rahmat bagi manusia, sebagaimana dalam QS. al-Isrā’ /17: 82 berikut:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

⁴ Kementerian Agama RI, ‘Al-Qur’an Dan Terjemahannya’, 215.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Terjemahnya:

“Kami turunkan dari al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian⁶

M. Quraish Shihab menganalisis bahwa Thabaṭḥaba‘i menjadikan ayat diatas sebagai awal kelompok baru yang berhubungan dengan uraian surah ini tentang keistimewaan al-Qur’an dan fungsinya sebagai bukti kebenaran nabi Muhammad saw. Dan ayat ini kembali berbicara tentang al-Qur’an dengan menjelaskan fungsinya sebagai obat penawar bagi penyakit-penyakit jiwa.

Selain penyembuh bagi jiwa *syifa’* juga berfungsi sebagai obat bagi jasmani yang mana diakibatkan oleh penyakit jiwa itu sendiri. Psikosomatik misalnya adalah suatu penyakit yang ditandai dengan sesak nafas atau adanya tekanan ke dalam dada sehingga sulit untuk bernafas hal tersebut disebabkan oleh rohani yang tidak seimbang.⁷Pada masa kini teknologi sudah berkembang dengan pesat begitupula dengan metode pengobatan juga beraneka ragam bentuknya, hal yang lebih umum kita jumpai yaitu pengobatan medis dan obat-obatan zat kimia. Tentunya menjadi hal yang tidak mudah diperoleh oleh semua kalangan bahwa al-Qur’an adalah obat atau penawar bagi penyakit manusia, baik itu penyakit jasmani maupun penyakit rohani dan hal tersebut akan nyata jika al-Qur’an teraplikasikan dalam kehidupan kita.

⁶ Kementrian Agama RI. ‘Al-Qur’an Dan Terjemahannya’, 290.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*.

Problematika kesehatan sebenarnya menjadi salah satu fokus yang sangat penting dalam Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kehadiran Islam yang menganjurkan untuk memelihara agama, jiwa, akal, jasmani, harta dan keturunan yang mana tiga diantaranya erat kaitannya dengan kesehatan. Kesehatan memerlukan biaya yang tidak murah. Kemudian agama Islam hadir memberikan alternatif pengobatan seperti ruqyah, bekam dan lain-lain yang sama-sama telah kita rasakan manfaatnya.⁸ dengan ini penyembuhan dengan al-Qur'an sebagai media penawarnya merupakan pengobatan yang bermanfaat sekaligus sempurna.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Fuṣṣḥilat /41: 44 sebagai berikut:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya:

“Seandainya Kami menjadikannya (al-Qur'an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, “Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?” Apakah patut (al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), “al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.”

⁸ M. Quraish Shihab, 'Yang Tersembunyi: Jin Iblis Setan Dan Malaikat Dalam Al-Qur'an-as-Sunnah' (Jakarta: Lentera Hati, 2006), p. 78.

Fenomena pengobatan yang melibatkan al-Qur'an sebagai media penyembuhnya saat ini masih sering kita jumpai dalam kelompok masyarakat di daerah tertentu. Berbagai hal yang mempengaruhi metode pengobatannya termasuk kecenderungan dalam masyarakat tersebut. Beberapa kasus mungkin terjadi pengkawinan antara pengobatan tersebut dengan kultur dan adat istiadat masyarakat yang berlaku. Dengan berkembangnya teknologi serta merebahnya ajaran-ajaran Islam fundamentalis kemudian memunculkan respon-respon sekaitan dengan pengobatan tersebut yang dalam hal ini menjadi sorotan adalah kepada apa pengobatan tersebut disandarkan. Dengan adanya pengkawinan dengan berbagai macam adat istiadat setempat tidak sedikit kemudian adanya kombinasi dengan metode-metode tertentu atau dengan kata lain ada tambahan (selain ayat al-Qur'an itu sendiri) yang belum jelas penyandarannya apakah benar-benar kepada Allah Swt ataukah selain-Nya. Namun dalam penelitian ini penulis tidak akan menyinggung panjang lebar terkait haram tidaknya praktik pengobatan pada masyarakat tertentu, jelas penelitian ini hanya sebagai sumber informasi dan pembuka wawasan kepada para pembaca dikemudian hari yang mau mengaksesnya.

Sesuai dengan penjelasan peneliti diawal bahwa pengobatan yang menjadikan al-Qur'an sebagai medianya sangat membutuhkan keahaman dalam pembacaan ayat al-Qur'an yang digunakan. Seperti halnya yang terjadi di desa Rano Utara kecamatan Rano kabupaten Tana Toraja. Di desa tersebut terdapat seorang tokoh agama (imam masjid) yang menjadi tumpuan masyarakat penderita sakit gigi. Menurut warga di desa tersebut sakit gigi adalah penyakit khusus yang

cara pengobatannya bervariasi sesuai dengan kecocokan metode antara penyembuh dan yang akan disembuhkan.

Pelaku pengobatan sakit gigi tersebut bernama Nur Tammu. Beliau mengobati pasiennya yang menderita sakit gigi dengan paku dan bacaan al-Qur'an sebagai mediana. Adapun ayat tersebut ditulis oleh pelaku pada tiang kayu bangunan rumah yang nantinya berfungsi sebagai tempat penancapan paku pada prosesi penyembuhannya. Adapun dari sisi pasien sebelum dilaksanakannya pengobatan maka diarahkan untuk berniat untuk kesembuhan gigi yang sakit.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka peneliti membatasi fokus masalah pada pelaksanaan dan pemaknaan serta manifestasi dari bacaan al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan sakit gigi di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini tentunya sudah memperhitungkan rumusan masalah sebagai rambu-rambu dalam penulisan skripsi ini. Adapun rumusan masalah yang akan dijawab nantinya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis terhadap pelaksanaan dan makna pengobatan sakit gigi media paku pada masyarakat desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja.
2. Bagaimana manifestasi bacaan al-Qur'an dalam pengobatan sakit gigi media paku pada Masyarakat desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja.

D. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada uraian sebelumnya dapat kita lihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memeberikan informasi bagi para pembaca yang tetarik untuk mengetahui bagaimana pengobatan sakit gigi media paku pada masyarakat desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan sebagai pemenuhan tanggung jawab sebagai Mahasiswa akhir perguruan tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pemikiran dan nilai tambah informasi sehingga dapat menambah khazanah keislaman terutama dalam bidang kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
 - b. Bagi masyarakat pada umumnya, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai praktik keagamaan yang berkaitan dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai obat.
 - c. Untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memahami salah satu dari keistimewaan ayat-ayat al-Qur'an yaitu digunakan sebagai pengobatan.
- b. Agar mengetahui bagaimana pelaksanaan dan pemaknaan terhadap bacaan al-Qur'an serta manifestasi bacaan al-Qur'an dalam pengobatan sakit gigi media paku pada masyarakat desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti berupaya mencari dan menelaah literatur kepustakaan yang relevan terhadap penelitian yang akan diteliti yang kemudian juga akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini. Dari penelusuran yang penulis lakukan terdapat beberapa penelitian dan literatur yang mengkaji sekaitan al-Qur'an yang dijadikan sebagai obat *syifā'* serta penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan, namun masih sangat jarang penelitian yang membahas tentang metode pengobatan dengan bacaan al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan perilaku masyarakat di suatu daerah tertentu. Adapun literatur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal, yang ditulis oleh Abd Basid, dan Faridatul Maulidah Fakultas Ushuluddin Universitas Nurul Jadid Probolinggo, 2023 dengan judul "Magisitas Al-Qur'an dalam Pengobatan Sakit Gigi dengan Media Paku Pada Masyarakat Madura". Kajian ini menggunakan penyusunan kualitatif deskriptif, analisa *living Qur'an* pendekatan psikologis religius. Kajian menunjukkan bahwa Qur'an surah al-Fatihah bagi sebagian masyarakat Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Madura diposisikan sebagai ayat yang memiliki kekuatan magis yang kemudian menjadi media pengobatan serta memiliki ritual perlengkapan berupa paku dan kertas, Dalam kajian ini menyimpulkan bahwa al-Qur'an tidak hanya sebagai teks keagamaan untuk dibaca dalam ritual ibadah tetapi juga memiliki nilai pengobatan, Praktek *living Qur'an* seperti pengobatan sakit gigi dengan ayat al-Qur'an dan media paku di

desa Tobungan kecamatan Galis kabupaten Madura memberikan gambaran bagaimana nilai al-Qur'an diimplementasikan oleh masyarakat sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka.⁹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul yang diteliti oleh peneliti adalah bahwa dalam penelitian Abd. Basid dan Faridatul Maulidah berfokus pada surah al-Fātihah sebagai bacaan dalam pengobatan dan yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Tobungan kecamatan Galis kabupaten Pemekasan Madura, sedangkan yang diteliti oleh peneliti memilih objek Masyarakat yang berbeda dan bacaan yang digunakan berbeda pula. Adapun kajiannya berfokus pada bagaimana wujud al-Qur'an dalam pengobatan tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Jaya Sakti, program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2022 dengan judul "Bacaan al-Qur'an dalam Metode *Majappi-Jappi* Pada Metode Pengobatan Masyarakat Desa Masing Kecamatan Liliriau Kabupaten Soppeng (Studi Living Qur'an)". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengobatan metode *Majappi-jappi* sebagai praktik pengobatan serta mengetahui pemaknaan dan pemahaman masyarakat desa Masing, kecamatan Lilirilau, kabupaten Soppeng terhadap metode tersebut yang mana metode pengobatan tersebut mengadopsi bacaan-bacaan al-Qur'an sebagai media pengobatannya, jenis penelitian yang digunakan adalah (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif.

⁹ Abd. Basid and Faridatul Maulidah, 'Magisitas Al-Qur'an Dalam Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku Pada Masyarakat Madura', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 25.1 (2023), 23 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v25i1.17189>>.

pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan ilmu Tafsir dan sosiologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hakikat dari bacaan yang digunakan dalam metode majapi-japi adalah bacaan al-Qur'an, pajapi memaknai bacaan al-Qur'an yang dibaca sesuai dengan kemampuan pembacaannya dimana pemaknaan tersebut kembali kepada terjemahan al-Qur'an itu sendiri sehingga metode pengobatan ini menjadi hal yang boleh dan diterima oleh masyarakat.¹⁰ Adapun perbedaan penelitian terletak pada praktek pengobatan itu sendiri bahwasanya metode Majappi-jappi itu berlaku secara umum dalam hal pengobatan, serta objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah Masyarakat soppeng sedangkan judul yang diteliti oleh penulis merujuk pada satu penyakit secara khusus yaitu sakit gigi dengan medianya yaitu paku dan bacaan al-qur'an, serta objek yang menjadi kajian peneliti adalah masyarakat Toraja.

3. Skripsi yang ditulis oleh Syawalianur, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Sumatra Utara 2021, dengan judul "Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku (Studi Etnografi Tentang Pengobatan Tradisional di Kelurahan Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi)". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tehnik pengumpulan data metode wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pengobatan media paku untuk sakit gigi yang ada di kelurahan Tebing Tinggi

¹⁰ Irfan Jaya Sakti, *'Bacaan Al-Qur'an Dalam Majappi-Jappi Pada Metode Pengobatan Masyarakat Soppeng'* (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

kecamatan Tebing Hilir kota Tebing Tinggi. Penelitian ini mendeskripsikan sistem pengobatan media paku untuk sakit gigi berdasarkan pengetahuan praktisi pengobatan tradisional di Kelurahan tersebut. Pengobatan ini mencakup tehnik diagnosa, peralatan saat pengobatan, proses pengobatan, dan penajam obat.¹¹ Adapun keahlian pengobatan tersebut didapatkan secara turun temurun dari guru yang disertai dengan pendalaman ilmu pengobatan sakit gigi tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah pada pendekatan metode penelitian, lokasi penelitian serta bacaan yang digunakan dalam pengobatan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Aifi Wahdatul Khotimah, program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2019 dengan judul "Pengobatan Sakit Gigi dengan Menggunakan Basmalah di Desa komuning Sari Lor Panti Jember", Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi *living Qur'an* dengan jenis penelitian (*field Research*) pendekatan kualitatif deskriptif analisis deskriptif dan fenomenologis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah pengobatan sakit gigi menggunakan Basmalah dan bagaimana pewarisan metode pengobatan tersebut, mengetahui bagaimana praktik pengobatan sakit gigi dengan menggunakan Basmalah serta mengetahui relasi pemahaman pelaku pengobatan terhadap makna Basmalah. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa proses penerimaan ijazah pengobatan

¹¹ Syawalia Nur, 'Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku (Studi Etnografi Tentang Pengobatan Tradisional Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi)Skripsi'(UniversitasSumatraUtara,2021)<<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30255>>.

tersebut melalui kolaborasi dua amalan dari guru yang berbeda, adapun praktik pelaksanaannya menggunakan Basmalah dengan tiga tahapan yang berbeda yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan apa yang penulis baca bahwa relasi antara pemahaman pelaku dengan makna basmalah sebagai pengobatan sakit gigi adalah basmalah sebagai media perantara kesembuhan atas suatu penyakit dengan izin dan pertolongan Allah.¹² Adapun penelitian ini dan penelitian yang penulis teliti berbeda dari sisi fokus lokasi penelitian dan bacaan yang di gunakan. Adapun lokasi penelitiannya di Desa Rano Utara , Kabupaten Tana Toraja yang mana pengobatan tersebut menggunakan QS.al-An'am:13 sebagai bacaannya, sedangkan penelitian di atas menggunakan bacaan basmalah dan yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Komuningsari Lor kecamatan Panti kabupaten Jember.

B. Deskripsi Teori

1. Resepsi Al-Qur'an

Kata resepsi secara etimologi berasal dari Bahasa latin yakni "recipere" yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan secara terminology istilah resepsi dimaknai dengan sebuah ilmu tentang respon pembaca terhadap karya sastra. Apabila istilah resepsi disandingkan dengan al-Qur'an, maka dapat dipahami sebagai kajian yang membahas tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat al-Qur'an berupa cara melantunkan, menafsirkan, memahami, dan mengamal al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, sambutan tersebut

¹² Aifi Wahdatul Khotimah, 'Pengobatan Sakit Gigi Dengan Menggunakan Basmalah Di Desa Komuningsari Lor Panti Jember (Studi Living Qur'an)' (Institut Agama Islam Negri Jember, 2019). <http://digilib.uinkhas.ac.id/2195/>

direspons untuk memberikan nilai dan makna. Menurut Ahmad Rofiq secara umum resepsi al-Qur'an memiliki tiga bentuk, yaitu:

- a. Resepsi eksegesis, adalah bentuk penerimaan al-Qur'an sebagai sebuah teks yang kemudian maknanya diungkapkan melalui tindakan interpretasi. Al-Qur'an dan realitas yang berdialektika akan menghasilkan ragam penafsiran yang mana nantinya akan beralih menjadi sebuah wacana atau *discourse* dalam ranah pemikiran dan praktis yang kemudian menjadi problem yang akan diselesaikan oleh para sarjana Muslim dalam mempelajari al-Qur'an singkatnya resepsi eksegesis ini menempatkan al-Qur'an sebagai teks berbahasa Arab yang kemudian direspons melalui pemaknaan yang dapat berupa penafsiran-penafsiran.
- b. Resepsi estetis, yaitu bentuk penerimaan al-Qur'an secara estetis. Dalam hal ini, al-Qur'an diposisikan sebagai sebuah teks yang mengandung nilai-nilai keindahan sehingga ia direspons secara estetis pula. Resepsi estetis berupaya untuk menyingkap keindahan inherent al-Qur'an yang dapat kita temukan melalui kajian puitik maupun melodik yang ada pada gaya bahasa al-Qur'an dengan cara menulis, membaca, menyuarakan, serta menampilkan al-Qur'an secara estetik yang artinya menerima al-Qur'an secara estetik pula.
- c. Resepsi fungsional, yaitu bentuk dari penerimaan al-Qur'an berdasarkan tujuan-tujuan praktis pembacanya. Bentuk resepsi ini berkenaan dengan perlakuan masyarakat terhadap al-Qur'an dengan tujuan praktikal dan memperoleh manfaat darinya. Poin penting dari resepsi ini adalah tindakan dengan melibatkan al-Qur'an yang pengobjekannya terhadap manusia dengan

tujuan tertentu yang mana sikap dan tindakan itu dapat diwujudkan melalui membaca, mendengar, menulis dan memakai bacaan yang bersumber dari al-Qur'an tersebut.

2. *Living Qur'an*

Living Qur'an diartikan sebagai “*al-Qur'an yang hidup*” merupakan sebuah metode/teknis berupa interaksi atau resepsi. Kata resepsi dimaksudkan untuk mewakili perilaku saat berinteraksi dengan *Qur'an* dan orang-orang yang mengikutinya.¹³ Menurut Ubaydi Ahmad Hasbillah *Living Qur'an* adalah sebuah keyakinan dan kekokohan yang diperoleh dari budaya, praktik, tradisi, social, ritual, ataupun perilaku yang ada dalam sebuah masyarakat dengan keterlibatan al-Qur'an di dalamnya.¹⁴

Pengalaman terhadap al-Qur'an merupakan hal yang menjadi anjuran bagi umat Islam dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Realitanya, respon yang beragam terhadap pembacaan al-Qur'an melahirkan model pembacaan yang beragam pula. Ada yang hanya berorientasi pada pemahaman dan pendalaman makna, hingga menganggap al-Qur'an sebagai bentuk ibadah ritual semata yang merupakan bentuk pengejawantahan keyakinannya terhadap pemilik *kalam* yang suci itu untuk memperoleh ketenangan jiwa, bahkan ada yang membaca al-Qur'an dengan tujuan untuk memperoleh kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya.

¹³Muhammad Ali, 'Kajian Naskah Dan Kajian *Living Qur'an* Dan *Living Hadits*', journal of Qur'an and Hadith Studies. 4.2(2015), 150. <https://www.academia.edu/download/62073378/Kajian_Naskah_dan_Living_Quran_dan_Living_Hadith20200212-104027-pafim.pdf>.

¹⁴ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2008).

Terlepas dari berbagai model pembacaan yang ada, kehadiran al-Qur'an melahirkan ragam interpretasi dan budaya yang sangat kaya. Meminjam istilah Nashr Ĥamid, al-Qur'an kemudian menjadi *muntij al-saqafah* (produsen peradaban) yang sejak kemunculannya oleh Nabi Muhammad Saw telah menjadi titik tumpu apresiasi dan respon yang beragam, bentuk apresiasi tersebut dapat kita lihat dengan adanya ilmu *tajwid-* dan ilmu *Qirā'at*, kaligrafi, *tilāwah* al-Qur'an hingga bagaimana cara memahaminya dengan muncul-nya berbagai macam penafsiran terhadapnya.¹⁵ Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang mengandung daya magnet yang kuat sehingga menarik para penganutnya untuk meresponnya.

Bagi kaum muslimin selain sebagai kitab suci, al-Qur'an juga memuat berbagai petunjuk di dalamnya, yang hal itu menjadi sentrum tindakan dan dialog bagi mereka yang menjadikannya sebagai ideologi dalam menyelesaikan berbagai problem hidup yang dihadapi. Hal ini memberikan kita pemahaman bahwa upaya penyingkapan makna al-Qur'an merupakan hal yang paling ditekankan di dalamnya. Hal yang lebih menarik adalah respon terhadap al-Qur'an tidak hanya dari kalangan muslim saja namun diluar dari itu banyak para orientalis menjadikan al-Qur'an sebagai objek pengkajian yang dianggap sebagai sesuatu yang memiliki peran penting dalam pembentukan budaya ketimuran, yang mana antara satu orientalis dengan orientalis yang lainnya memiliki motif yang berbeda dibalik pengkajiannya terhadap al-Qur'an.

¹⁵ Nashr Ĥamid Abu Yazid, *Maḥmū Al-Nash* (Yogyakarta Terj Khoiron Nahdiyyin: LkiS, 2002).h.5.

Sejauh ini kajian al-Qur'an banyak diarahkan pada kajian teks, hingga wajar dikatakan bahwa al-Qur'an adalah *hadratu al-nāsu* hal ini yang menjadi sebab melimpahnya kajian tafsir disbanding yang lainnya. Demikian pula pada wilayah penelitian juga lebih banyak diarahkan kepada kajian teks ketimbang pengalaman Masyarakat terhadap al-Qur'an itu sendiri, hingga hal itulah yang mendasari kajian pada saat ini sebagiannya diarahkan pada respon Masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an yang kemudian disebut *Living Qur'an* atau *al-Qur'an in everyday life*.

Kajian *Living Qur'an* ini telah menjadi penyumbang baru terhadap khazanah pengkajian al-Qur'an, jika kajian al-Qur'an pada awalnya hanya dianggap sebagai kajian teks gravis semata maka dimasa kini cakupannya telah diperluas pada wilayah praktis yang membumi di masyarakat yang kehadiran al-Qur'an tersebut menjadi inspirasi dari berbagai aspek praktiknya. Dalam istilah yang digunakan dalam al-Qur'an disebut *Tilāwah*, yakni pembacaan yang berorientasi pada *qirā'ah*. Manfaat yang lebih besar dari adanya kajian *Living Qur'an* ini ialah sebagai konten dakwah dan pemberdayaan Masyarakat. Sehingga optimalisasi respon terhadapnya tidak kaku

Objek kajian dari teori ini ada dua yaitu objek material yang mana pada objek ini memfokuskan pada manifestasi al-Qur'an pada bentuk bukan teks. Biasanya teraplikasikan dalam bentuk multimedia, gambar, ataupun karya budaya yang berupa pemikiran manusia yang selanjut terwujud dalam perilaku manusia. Adapun objek yang kedua dari kajian ini adalah objek formal yaitu terkait tentang

perwujudan keseluruhan teks al-Qur'an yang dapat berupa sosiologi, budaya, seni, psikologis, sains teknologi, serta yang lainnya.

3. Konsep Al- Qur'an Tentang *Syifā'* dan Metode Pengobatan

Kata *syifā'* berasal dari bahasa arab (*Syafa-Yasyfi-Syifā'*). Dari kata tersebut kemudian terbentuk pola dalam bentuk *Maṣḥdhar*, dalam ilmu *nahū*, *maṣḥdhar* yang digunakan dalam kata tersebut mengandung kata kerja yang terikat pada *Zaman* atau waktu, maka dari itu *Maṣḥdhar* dapat kita artikan sebagai kata kerja yang abstrak.¹⁶

Syifā' dalam al-Qur'an merupakan kata Arab yang berarti obat atau penawar. Menurut kamus *al-munjid al-lughah waal-A'alam* kata *Syifā'* diartikan sebagai obat atau penawar.¹⁷ Sedangkan dalam kamus *al-Munawwir* diartikan sebagai: pengobatan, kesembuhan, atau obat.¹⁸

syifā' jama' dari kata *al-asyfiyatu* yang berarti obat. M.Quraish Shihab menafsirkan *Syifā'* sebagai kesembuhan atau obat, keterbatasan, kekurangan, atau ketiadaan aral memperoleh manfaat. Ibnu badis mengartikan *Syifā'* sebagai kesembuhan penyakit baik fisik maupun psikis.

Penyebutan kata *Syifā'* terulang sebanyak 4 kali di dalam al-Qur'an yaitu pada: QS. Yunūs/10: 57, QS. al-Nahl/16: 69, QS. al-Isrā'/17: 82 dan QS. Fuṣṣhilāt/41: 44.¹⁹

¹⁶ Cucun Fuji Lestari, '*Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani Dan Tafsir Al-Assas)*' Skripsi (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019),21. <<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/149>>.

¹⁷ Lois Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lhughah Wa Al-A'lam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1986).395.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, '*Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*' (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), p. 731.

¹⁹ Muhammad Fu'ad Abd Al-Bāqi', *Mu'jam Al-Mufāhras Li Al-Faḥ Al-Qur'an Al-Karīm*' (Kairo: Dar al-Hadis, 2018), 471.

a. Metode Pengobatan

Secara logika mengatakan bahwa setiap penyakit pasti memiliki obat. Penyakit merupakan sebuah ujian dari Allah Swt, maka dari itu setiap penyakit yang ada pasti memiliki obat sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ:
حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ؛ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ دَوَاءً.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad al-Zubairi telah menceritakan kepada kami ‘Umar bin Sa‘id bin Husain, ia berkata: telah menceritakan kepada kami ‘Ata‘ bin Abū Rabaḥ dari Abū Hurairah Ra. dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Allah tidak menurunkan penyakit kecuali Allah menurunkan obatnya”.²⁰

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa apa yang dikatakan Nabi dalam haditsnya tentang ”setiap penyakit ada obatnya” akan memberikan energi positif terhadap orang-orang yang sedang mengalami sakit dan juga para peugobatnya bahwa setiap penyakit pasti bisa disembuhkan dan akan terdorong untuk menemukan obat melalui penelitian-penelitian yang nanti akan dilakukannya sekaitan dengan penyakit tersebut, dengan ini orang-orang yang sakit memiliki semangat untuk pulih kembali dari penyakitnya.²¹ Sebagai agama yang sempurna tentunya agama Islam telah membatasi pengobatan mana saja yang boleh

²⁰ Abū ‘Abdullah Muḥammad Bin Isma‘il Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhār*, Jilid 1 (Damsiyq: Dar Ibnu Kaṣīr, 2002),1441.

²¹ Ibnu Qayyim Jauziyah, *Mukhtaṣar Al-Tib Al-Nabawi* diterj. oleh Abu Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi* (Solo: Pustaka Arafah, 2005),34.

untuk dipraktekkan. Sehingga, upaya-upaya dalam pengobatan ataupun memperoleh kesembuhan tidak sepatutnya ditempuh melalui hal-hal yang telah diharamkan oleh Allah Swt.

Beberapa hal yang menjadi perhatian pasien sebelum berobat kesuatu tempat pengobatan. Hal tersebut diantaranya memperbaiki atau meluruskan niat ketika ingin berobat. Segala hal yang terlibat dalam proses pengobatan baik subjek (pengobat) ataupun objek yang akan diobati (pasien) yang seyogyanya mengembalikan segala sesuatunya kepada Allah, dalam hati diyakini bahwa segala kesembuhan datangnya dari Allah Swt, dan hendak pula dalam menempuh proses pengobatan dengan jalan yang diridhoi Allah melalui hal-hal yang telah disyari'atkan dan di sunnahkan di dalam Islam seperti madu, bekam, ruqyah, dan habbatussaudah.

Ibnu Qayyim Jauzīyah mengutip dari 'Abdul azīz Khālidi bahwa dilihat dari fungsinya obat terbagi menjadi dua "hissi" dan "maknawi". Hal ini berlandaskan pada adanya dua unsur di diri manusia yaitu jasmani dan rohani. Obat *Hissi* merupakan obat yang kegunaannya untuk menyembuhkan penyakit fisik. Adapun obat maknawi kegunaannya untuk menyembuhkan penyakit hati atau rohani, seperti doa-doa yang mengandung ayat al-Qur'an.²²

Selain daripada itu, Ibnu Qayyim Jauzīyah juga mengatakan bahwa penyakit terbagi menjadi dua yaitu penyakit lahiriyah dan penyakit batiniyah, dimana keduanya telah difirmankan didalam al-Qur'an. Pada tahap terapi

²² Ibnu Qayyim Jauzīyah *Mukhtaṣar Al-Tib Al-Nabawi* diterj. oleh Abū 'Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi*,38-39.

penyembuhan penyakit hati dapat ditempuh dengan mengenal Sang penciptanya. Hati itu dapat sembuh apabila ia dapat memaknai nama-nama-Nya sifat-sifat-Nya, hukum-hukum-Nya, kehendak-Nya. Ia juga harus mempunyai rasa cinta kepada tuhan-Nya, dan terhadap ridha-Nya, juga menjauh dari semua bentuk larangan-Nya. Adapun penyakit lahiriyah, sebagian besar disembuhkan melalui pengobatan *hissi*. Dan sebagiannya lagi dengan pengobatan yang menggunakan media yang *nonhissi*. Sedangkan penyakit batin yang berkaitan dengan perilaku manusia, harus disembuhkan melalui pengobatan maknawi.

Apabila penyakit jasmani yang disebabkan oleh penyakit batin, cara pengobatannya bisa melalui pengobatan maknawi seperti dzikir, doa, dan membaca al-Qur'an atau biasanya dikatakan terapi pengobatan Islami.²³ Bentuk penyembuhan sejenis ini boleh jadi dapat ditempuh jika ia tidak bisa lagi mendapatkan obat melalui medis ataupun tradisional. Karena kenyataan saat ini, banyak dari masyarakat yang dibuat bingung dengan adanya berbagai macam penyakit, mereka tidak dapat mendiagnosisnya dengan benar apalagi menunjukkan cara pengobatannya. Maka melalui pengobatan dzikir dapat memberikan kekuatan batin dan sadar jika mengharapkan kesembuhan dari penyakit hanya kepada Allah Swt. Kerapkali Rasulullah saw melakukan pengobatan Islami yang biasa di kenal dengan sebutan pengobatan *Nabawi* seperti pengobatan Jintan Hitam, Bekam, Madu, dan Berdoa.

b. *Al-Ruqyah*

²³ Ibnu Qayyim Jauziyah *Mukhtasar Al-Tib Al-Nabawi* diterj. oleh Abu 'Umar Basyir dengan judul *Metode Pengobatan Nabi*,39.

Riwayat telah menjelaskan hubungan pengobatan dengan suatu penyakit khusus pada zaman Nabi saw dan para sahabat dalam kaitannya dengan eksistensi al-Qur'an sebagai kitab yang agung dengan begitu banyak fungsi dan keutamaannya, diantaranya yaitu dapat menjadi asbab sembuhnya penyakit tersebut. Terdapat hadits yang relevan dengan penjelasan diatas mengkisahkan sebuah keutamaan surah al-Fāthihah yang dibacakan seorang sahabat saat akan menyembuhkan penyakit seorang pemimpin di sebuah pedesaan di Arab. Dalam kisah ini, sang sahabat menjalani pengobatan surat al-Fāthihah tanpa dasar atau petunjuk dari nabi, artinya sahabat tersebut melakukannya karena kemuannya sendiri. Namun ketika hal ini disampaikan kepada Nabi, Maka beliau tidak melarang kelakuan sahabat tersebut bahkan dalam riwayatnya beliau tertawa ketika menanggapi. Hal ini sebagaimana dalam Riwayat Abū Sa'id al-Khudrī ra. sebagai berikut:

حدثني مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ أَبِي الْمَوَكَّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلِيَّ حَيًّا مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَلَمْ يَفْرُوهُمْ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لُدِعَ سَيِّدُ أَوْلِيَّكَ فَقَالُوا : هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رَاقٍ؟ فَقَالُوا : إِنَّكُمْ لَمْ تَفْرُونَا وَلَا نَفْعُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَيَجْمَعُ بُرَاقَهُ وَيَتَقَلُّ فَبَرًّا فَأَتَوْا بِالشَّاءِ فَقَالُوا : لَنَا خُذْهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ فَضَحِكَ وَقَالَ : وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَّةٌ؟ خُذُوهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسُهُمٍ .

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Gundar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abū Bisyr dari Abū al-Mutawakkil dari Abū Sa'id al-Khudrī ra. bahwa beberapa orang sahabat Nabi saw. melakukan suatu perjalanan,

ketika mereka melewati salah satu perkampungan dari perkampungan Arab, orang-orang kampung tersebut tidak menerima mereka, ketika sikap mereka masih seperti itu seorang pemimpin mereka terkena sengatan kalajengking, lalu mereka pun berkata:” Apakah diantara kalian ada yang mempunyai obat, atau seorang yang *meruqyah*? Lalu para sahabat Nabi pun berkata: “sesungguhnya kalian tidak mau menerima kami, maka kami pun tidak akan melakukannya sehingga kalian memberikan imbalan kepada kami,” akhirnya mereka pun berjanji akan memberikan beberapa ekor kambing. Lalu seorang sahabat Nabi membaca Ummul Qur’an dan mengumpulkan ludahnya seraya meludahkannya kepadanya hingga laki-laki itu sembuh, kemudian orang-orang kampung itu memberikan kepada para Sahabat Nabi beberapa ekor kambing. Namun para sahabat Nabi berkata: “kita tidak akan mengambilnya hingga kita baertanya kepada Rasulullah saw. tentang hal ini,” lalu mereka bertanya kepada Rasulullah saw. tentang pemberian itu sehingga membuat beliau tertawa. Beliau bersabda: “tidak tahukah kamu bahwa itu *ruqyah*? Ambillah pemberian tersebut dan berilah bagiannya utukku.”²⁴

Selain itu, ada beberapa ayat dalam al-Quran yang disebutkan dalam riwayat bahwa Rasulullah menggunakan-Nya sebagai obat atau penawar ketika beliau sakit semasa hidupnya, inilah yang disebut dengan ayat *al-Mu’awwiat* atau ayat perlindungan kepada Allah swt dari segala macam keburukan ayat yang dituju yaitu terdapat pada surah al-Ikhlās, al-Falāq, dan al-Nas, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh ‘Aisyah Ra.:

حدثني إبراهيم بن موسى إخبارنا هشام عن معمر عن الزهري عن عروة عن عائشة رضي الله عنها أن النبي صلى الله عليه وسلم كان ينفث على نفسه في المرض الذي مات فيه بالمعوذات فلما ثقل كنت أنفث عليه حين وأمسح بيده نفسه لبركتها، فسألت الزهري كيف ينفث قال: كان ينفث على يديه ثم يمسح بهما وجهه.

Artinya:

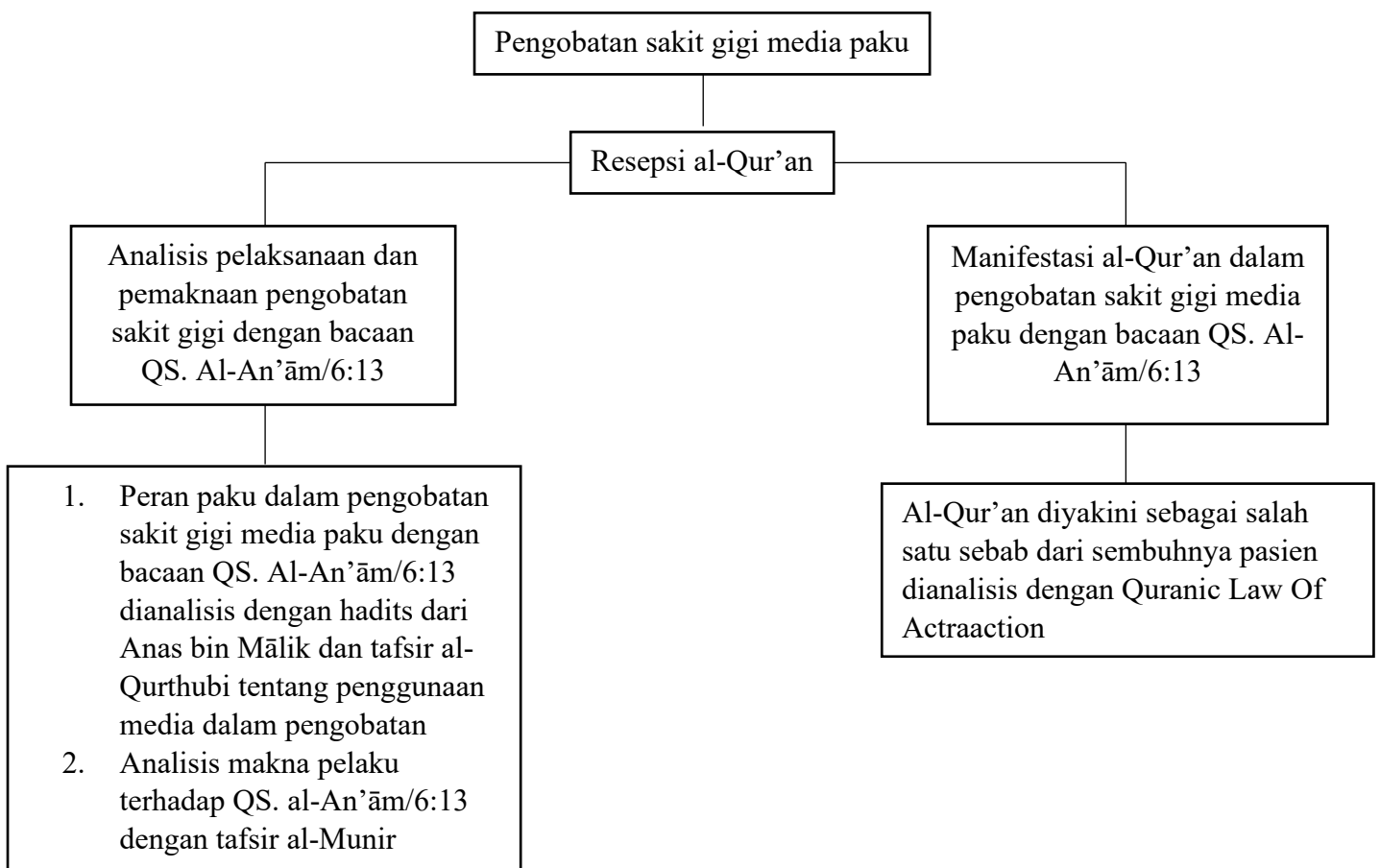
“Telah menceritakan kepadaku Ibrāhīm bin Mūsa telah memberitakan kepada kami Hisyam dari Ma‘mar dari al-Zuhrī dari ‘Urwah dari ‘Aisyah ra. bahwa Nabi saw meniup dirinya ketika sakit menjelang wafatnya

²⁴ Abu ‘Abdullah Muḥammad Bin Isma‘īl Al-Bukhārī, *ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Jilid 1 (Damsyiq: Dar Ibnu Kat sir, 2002),1453.

dengan ayat-ayat *al-Mu'awwiat*, maka ketika sakitnya parah, aku meniupkan ke tubuhnya dan mengusapnya dengan tangannya untuk mengharapkan berkahnya. Maka aku bertanya kepada az-Zuhri bagaimana ia meniupkannya? Ia berkata: Ia meniupkan ke kedua tangannya, lalu mengusap wajahnya dengan kedua tangannya”.²⁵

Jika dilihat dari hadits-hadits tersebut, maka dapat di pahami bahwa pada dasarnya al-Qur'an dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an memang dapat berperan sebagai obat atau *syifā'* dan karunia untuk umat manusia.

C. Kerangka Pikir



²⁵ Abu 'Abdullah Muḥammad Bin Isma'īl Al-Bukharī, *Sahih Al-Bukhārī*, Jilid 1 (Damsyiq: Dar Ibnu Kaṣīr, 2002),1456.

Melihat daripada kerangka pikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian penulis adalah Pengobatan Sakit Gigi Media Paku Pada Masyarakat desa Rano Utara kecamatan Rano kabupaten Tana Toraja, dengan menerapkan teori *Living Qur'an* dan teori Resepsi al-Qur'an kedalamnya. Dalam pengumpulan data peneliti terlebih dahulu mengetahui proses pelaksanaan dan pemahaman dari pengobatan sakit gigi media paku. Dari hasil tersebut kemudian peneliti menggunakan tafsir yang relevan untuk menganalisis pelaksanaan dan pemaknaan sekaligus melihat apa manifestasi al-Qur'an dalam pengobatan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode ilmiah. Dikatakan sebagai metode ilmiah jika ia rasional, empiris, dan melalui beberapa sistematika dan tahapan-tahapan yang terarah guna mendapatkan data yang bertujuan untuk kegunaan tertentu.²⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini meneliti sebuah metode pengobatan sakit gigi tradisional pada Masyarakat Toraja khususnya di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Ilmu tafsir, pendekatan dengan menggunakan ayat-ayat yang memiliki kaitan dengan bacaan al-Qur'an yang digunakan sebagai obat serta dikolaborasikan dengan pendapat mufassir untuk dikaitkan dengan pemaknaan dan pemahaman terhadap bacaan al-Qur'an tersebut dalam konteks pengobatan sakit gigi pada Masyarakat desa Rano utara Tana Toraja.
2. Sosiologis, yaitu pola pengumpulan informasi melalui komunikasi dan interaksi sosial.

²⁶ Darmawan dkk Napitulu, *Mudah Membuat Skripsi Atau Tesis* (Pasuruan (Jawa Timur): CV Penerbit Qiara Media, 2019),19.
<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345229/BUKU---Mudah-Membuat-Skripsi_compressed.pdf>.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja. Pada penelitian ini penulis membatasi lokasi penelitian pada daerah tersebut untuk mempermudah pengumpulan data dan fokus penelitian ini. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karna berdasarkan kajian relevan sebelumnya pengobatan sakit gigi media paku hanya terdapat diluar daerah Sulawesi. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang serupa pada wilayah Sulawesi itu sendiri. Juga, terdapat beberapa perbedaan dalam praktik pengobatan sakit gigi media paku pada Masyarakat Tana Toraja dengan pengobatan yang sama berdasarkan kajian penulis.

C. Definisi Istilah

Judul penelitian ini yaitu manifestasi bacaan al-Qur'an dalam pengobatan sakit gigi media paku (suatu kajian *Living Qur'an* di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja. Dari variabel judul tersebut terdapat beberapa istilah yang penting bagi penulis untuk diketahui agar para pembaca terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manifestasi

Menurut KBBI, manifestasi adalah perwujudan suatu perasaan, pernyataan serta pendapat, atau perwujudan dan bentuk dari sesuatu yang tidak terlihat atau dengan kata lain, mengubah sesuatu yang ada di fikiran menjadi sebuah benda atau sesuatu yang nyata. Manifestasi biasanya sangat erat dengan ide-ide

yang tidak hanya meyakini diri untuk dapat mewujudkan keinginan tersebut tapi juga harus dibarengi dengan usaha.

2. Bacaan al-Qur'an.

Terdapat berbagai varian dalam membaca al-Qur'an. Al-Qur'an dapat dibacakan dengan suara pelan, sedang, dan lantang. Terkadang al-Qur'an dibacakan dengan lantunan irama yang indah dengan berbagai komposisi lagu yang di kombinasikan didalamnya (tilawah al-Qur'an), adapula yang membaca dengan irama yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat bahkan datar (seperti orang membaca buku).²⁷ Dalam kasus penelitian ini pembacaan al-Qur'an dinilai sebagai bacaan yang mulia, dengan kemuliaanya al-Qur'an dipercaya dapat menyembuhkan penyakit.

3. Pengobatan Media Paku

Terdapat berbagai macam pengobatan tradisional yang ada di masyarakat yang pada praktiknya menggunakan benda-benda tertentu sebagai wasilah atau media dalam pengobatan.²⁸ Seperti pada pengobatan media paku yang artinya dalam pengobatannya menggunakan alat berupa paku sebagai media penyembuhan khususnya pada pengobatan sakit gigi media paku.

²⁷ Bilqis Khoiriyyah, 'The Role Of *Hiqma* In Preserving *Naghma Al-Qur'an* In Indonesia' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020),2.

²⁸ Masupih Cheteh, 'Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2020) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/1719/>>.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan tentang suatu objek yang dipermasalahkan. Pada penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam praktik pengobatan sakit gigi media paku pada masyarakat Toraja, baik itu dari praktisi pengobatan maupun pasien dari pengobatan tersebut melalui wawancara, dalam hal ini adalah masyarakat desa Rano Utara, kecamatan Rano kabupaten Tana Toraja.

2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data pelengkap atau data pendukung dari data primer, yang bersumber dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini sesuai dengan deskripsi tentang data sekunder sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument utama dalam penelitian itu sendiri. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sugiono bahwa hal utama yang harus dijadikan sebagai instrument penelitian adalah manusia itu sendiri karena tidak ada opsi lain yang tersedia.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeth, 2015),59-60.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan suatu Teknik untuk mendapatkan data lapangan melalui pengamatan terhadap perilaku masyarakat secara langsung untuk mengetahui fenomena serta gejala social yang ada.³⁰ Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati perilaku Masyarakat Toraja khususnya yang berada di desa Rano Utara yang terlibat dalam pengobatan sakit gigi yang menggunakan media paku dan bacaan al-Qur'an dalam praktiknya, namun peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dalam pengobatan melainkan hadir dan mengamati sekaitan dari proses pengobatan tersebut

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum sekaitan dengan Pengobatan sakit gigi media paku dengan Bacaan al-Qur'an di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan umpan balik atau tanya jawab antara peneliti dengan partisipan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.³¹ Adapun dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara langsung yang tidak terstruktur sesuai dengan rujukan garis besar permasalahan yang diadakan dalam penelitian. Namun, dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan bebas yang telah peneliti rumuskan sebelumnya untuk mendapatkan informasi atau data sekaitan dengan pengobatan sakit gigi

³⁰ Imam Suprayoga dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),167.

³¹ Nana Syadik Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, (2005),216.

media paku dengan bacaan al-Qur'an di Desa Rano Utara kec, Rano kab, Tana Toraja.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik purposive sampling (di dasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian). Dalam penelitian ini peneliti telah menerapkan hal tersebut dengan melakukan wawancara mendalam terhadap lima orang informan yakni tokoh agama, tokoh adat, pelaku pengobatan, dan dua pasien yang diobati. Informan-informan tersebut dinilai berkompeten memberikan informasi serta data yang objektif mengenai bacaan serta pemahaman dalam pengobatan sakit gigi media paku dengan bacaan al-quran surah al-an'an:13.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk pengamatan sistematisasi dengan segala perihal yang nampak pada objek penelitian atau sederhananya untuk mengumpulkan dan memperoleh dokumentasi kegiatan penelitian baik berupa foto-foto, rekaman video, catatan dan yang lainnya sebagai bukti hasil penelitian yang melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah dihasilkan dari pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, membuat spesifikasi data (memilih data yang penting untuk di pelajari), dan membuat kesimpulan.

Tekhnik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif (deskriptif analisis), yaitu dengan menjabarkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya secara menyeluruh sesuai dengan hasil telah didapatkan sebelumnya. Adapun alasan peneliti menggunakan tekhnik tersebut yaitu karna peneliti ingin menggambarkan secara luas mengenai bagaimana sebenarnya hakikat pengibatan sakit gigi media paku dan relevansinya terhadap bacaan al-Qur'an yang merupakan metode pengobatan masyarakat desa Rano Utara, Kec. Rano Kab. Tana Toraja.

H. Metode Penyajian Data

Seperti yang kita ketahui penelitian kualitatif mencoba untuk melakukan pengamatan secara mendalam terhadap perilaku, gejala dan fenomena Masyarakat yang berkaitan dengan perilakunya terhadap al-Qur'an dari segi bacaan maka dalam penyajian data pada penelitian ini tidak terlepas dari metode atau cara kerja *living Qur'an*.³² Adapun cara kerja berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Persiapan, seorang peneliti harus memastikan adanya fenomena social tentang al-Qur'an. Fenomena harus benar-benar terjadi dan dapat diamati secara langsung bukan hanya sekedar dokumentasi yang belum jelas tentang kejelasan fenomena social tentang al-Qur'an.
2. Merumuskan dan memfokuskan masalah, berarti menelusuri masalah-masalah yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

³² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Qur'an -Hadis, Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang Selatan, Darussunnah 2019), h5.

3. Menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalnya. Hal ini sangatlah diperlukan dan diperhatikan sebab penelitian yang akan dilakukan perlu memiliki hal-hal yang terbaru dan terhindar dari plagiasi.
4. Merumuskan dan mendesain metode penelitian. Setelah 4 tahap telah dilakukan kemudian menentukan rumusan masalah yang akan diangkat metode tidak dapat ditentukan sebelum masalah dan tujuan penelitiannya benar-benar jelas.
5. Proses pengumpulan data. Dalam melakukan pengumpulan data tentu ada hal yang harus diperhatikan yaitu: mengenali jenis data yang dibutuhkan, mengenali sumber-sumber data, teknik sampling, metode pengumpulan data

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rano Utara merupakan sebuah desa di Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Sebelum diresmikan menjadi sebuah kecamatan pada awalnya Rano adalah sebuah desa yang dinaungi oleh Kecamatan Bonggakaradeng yang mana saat itu Rano Utara adalah wilayah kecil dari desa tersebut. Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk dan telah memenuhi persyaratan untuk pemekaran wilayah, maka dimekarkanlah Kecamatan Rano dengan 4 desa yang menjadi bagian darinya yaitu: Desa Rano Utara, Rano Tengah, Rano Timur dan Mundan. Tidak hanya itu, dari informasi yang penulis dapatkan, terdapat beberapa kali pemecahan wilayah sebelum menjadi Desa Rano Utara.

Tahun 1987 wilayah Desa Rano dipecah menjadi dua desa yaitu: Desa Rano dan Besse Madao yang berstatus sebagai desa persiapan dengan *Pong Palan* menjabat sebagai kepala desa sementara. Pada tahun 1989 Desa Besse' Madao terakui sebagai desa defenitif yang memiliki empat dusun yaitu Dusun Batutu, Tombang Kalua, Tanete dan Salukuse, diadakan pula pemilihan kepala desa baru, saat itu yang terpilih adalah Bapak Ruben Pasang.

Tahun 1996 Desa Besse' Madao dipecah menjadi tiga desa yaitu desa persiapan Tombang Kalua, desa persiapan Salukuse, dan Besse Madao. Desa Tombang Kalua (desa Rano Utara nantinya) dikepalai oleh Marthen Thulak, SH. sebagai kepala desa sementara. Hingga pada tahun 1997 saat itu Desa Tombang

Kalua terakui sebagai desa defenitif dan berganti nama menjadi Desa Rano Utara. Saat itu, L.B Tandipasang terpilih menjadi kepala desa pertamanya. Hal ini Sebagaimana penjelasan dari bapak Edy Peri Lusianto selaku Kepala Desa Rano Utara. Berikut pernyataan beliau:

*“Yate’ lembang ta tannia pa lembang Rano Utara pissa, Rano paiyya. pempiran disellei sanganna ma’ pamula tahun 1987 disanga lembang besse’ madao, ya tonna di sanga lembang besse’ madao taun iya to’ tae’ pa na disanga tongan lembang tapi lembang persiapan. Ya mo ra tonna 1989 mane’ na appui tu lembang na di sanga tongan mi ra lembang tonna taun iya tu’. Sitarru’na taun 1996 ya te’ lembang besse’ madao ti piak tallu lembang yamo to’ di sanga lembang tombang kalua’, Salukuse sola Lembang tonnanu’ (Besse’ Madao). Susio mo pissa’ te dua Lembang baru status na Lembang persiapan sitarru’ taun 1997 mane’ di sanga Lembang tonganna’ dan yate’ Lembang Tombang Kalua di sondai sanganna (Lembang Rano Utara) sae lako to te mo”.*³³

Diterjemahkan oleh penulis:

“Desa Rano Utara ini belum dianggap desa sebelumnya melainkan hanyalah bagian dari wilayah desa Rano. Desa ini beberapa kali mengalami perubahan sejak tahun 1987. Saat itu desa ini disebut sebagai desa Besse’ Madao dan di tahun itu desa ini masih berstatus sebagai desa persiapan hingga di tahun 1989 barulah ia diberikan status sebagai desa defenitif. Di tahun 1996, Desa Besse’ Madao ini dimekarkan menjadi tiga Desa yaitu Desa Tombang Kalua’, Salukuse, dan Desa sebelumnya yaitu desa Besse’ Madao. Seperti sebelumnya, Dua desa yang baru dimekarkan kembali berstatus sebagai desa persiapan seperti halnya desa Besse’ Madao sebelum-nya. Hingga pada tahun 1997, barulah desa Tombang Kalua’ juga diakui sebagai Desa yang definitif dan berganti nama menjadi desa Rano Utara hingga saat ini”.

Berdasarkan penyampaian bapak Edy Peri Lusianto diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa kali pemecahan wilayah sebelum Rano Utara diresmikan menjadi sebuah desa yang defenitif.

³³ Edy Peri Lusianto, *Wawancara pada 15 november 2024* .

Adapun secara geografis Desa Rano Utara memiliki luas sekitar 12,6 km persegi, dan terletak dibagian selatan Kabupaten Tana Toraja dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Patekke, Kecamatan Makale Selatan

Sebelah timur : Desa Rano Timur

Sebelah Selatan : Desa Rano Tengah

Sebelah barat : Kelurahan Ratte Buttu, Kecamatan Bonggakaradeng³⁴

Penduduk Desa Rano Utara terdiri dari 265 KK dengan total jumlah jiwa 1.605 orang, terdiri atas 850 laki-laki dan 755 perempuan seperti yang tercantum pada table dibawah ini³⁵:

TABEL 4.1 Jumlah Penduduk Desa Rano Utara

Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Batutu	233	206	439
Puru	272	245	517
Saruran	178	157	335
Langsa'	167	147	314
Total	850	755	1.605

³⁴ *Dokumen Desa, 2019, h.5.*

³⁵ *Dokumen Desa, 2019, h.6.*

Berdasarkan kepercayaan masyarakat Rano Utara dapat di klasifikasikan berdasarkan tabel di bawah ini:³⁶

TABEL 4.2 Agama Yang Dianut Masyarakat Desa Rano Utara

AGAMA	PENGANUT	JUMLAH
ISLAM	169	169
KATOLIK	2	2
PROTESTAN	1.444	1.444
TOTAL		1615

Berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Rano Utara dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel di bawah ini:³⁷

TABEL 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Rano Utara

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
TK	6	4	10
SD	43	33	76
SMP	16	20	36
SMA	20	18	38
MAHASISWA/I	10	15	25
TOTAL	95	90	185

³⁶ *Dokumen Desa 2019,h.7.*

³⁷ *Dokumen Desa,2019,h.7.*

Berdasarkan mata pencaharian masyarakat Rano Utara dapat diklasifikasikan berdasarkan tabel di bawah ini.³⁸

TABEL 4.4 Perekonomian Masyarakat Desa Rano Utara

PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
SWASTA	14	7	21
NEGERI	13	11	24
TANI	278	30	308
BURUH	6	3	9
TOTAL	311	51	362

2. Asal-usul umat Islam di Desa Rano Utara

Umat Islam di Desa Rano Utara adalah eksistensi nyata Islam yang mana agama tersebut yang ke dua sekaligus terakhir dari beberapa agama yang dianut oleh masyarakat. Desa Rano Utara yang sebelum-nya bernama Desa Rano awalnya dihuni oleh masyarakat yang berkeyakinan animisme (Aluk Todolo) namun beberapa tahun setelah-nya secara keseluruhan masyarakat desa tersebut memeluk agama Islam.

Tahun 1945 adalah tahun pendeklarasian kemerdekaan Indonesia. Setahun setelah-nya gejolak muncul dalam tubuh NKRI, berbagai bentuk perlawanan yang ditengarai oleh motif yang berbeda beda pun terjadi, salah satu-nya adalah janji yang tidak dipenuhi oleh presiden Soekarno terhadap sebagian kelompok di wilayah Indonesia khusus-nya Sulawesi Selatan.

³⁸ *Dokumen Desa*, 2019, h.8.

Kahar Muzakkar dalam gerakan fase kedua-nya berhasil bergabung dengan pasukan DI/TII yang bermarkas di Jawa Barat pada tanggal 7 agustus 1949³⁹. Dengan peleburannya tersebut Kahar membuat gebrakan ideologi baru dalam perjuangannya. Para ulama Aceh memberi dukungan penuh terhadap gerakan baru yang dilakukan dengan asas syariat Islam itu. Singkatnya untuk mencapai tujuannya gerakan yang dilakukan oleh Kahar Muzakkar adalah merintis wilayah Sulawesi Selatan secara regional atau yang biasa kita kenal dengan bergerilya, melihat kemampuan diri dan orang-orangnya yang telah di cap sebagai pemberontak hal tersebut menjadi pilihan terakhir yang harus dilakukan oleh Kahar untuk mewujudkan cita citanya.

Salah satu daerah yang menjadi sasaran ekspansi dari Kahar Muzakkar adalah Enrekang dan sebagian wilayah Toraja bagian barat termasuk Desa Rano waktu itu. Menurut bapak Nur Tammu, satu waktu desa Rano masyarakatnya memeluk Islam secara massal pada awal masa ekspansi Kahar Muzakkar. Akan tetapi, setelah Kahar berhasil dilumpuhkan sebagian besar masyarakat Rano berpindah agama dari Islam ke agama Kristen hanya sebagian kecil yang tetap memeluk Islam sebagiannya lagi kembali ke agama Aluk. Menurut Bapak Nur Tammu hal tersebut disebabkan oleh metode yang sangat ekstrim dan keras dalam proses Islamisasinya, bahkan tak tanggung masyarakat yang tidak mau bersyahadat akan menemui ajalnya oleh pasukan Kahar Muzakkar. Hal ini diuraikan dalam penjelasan Bapak Nur Tammu dibawah ini:

³⁹ Holk H. Dengel, *Dārul Islam Dan Kartosuwiryo Angan-Angan Yang Gagal* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h.1.

*“yate’ Lembang ta pissa’denna mangngaluk kasallangan nasang taunna tonna dengan pa gorilla (pasukan Kahar Muzakkar) pissa’ pa yaa tonna male mo tu gorilla buda tau tassuk lan mai kasallangan tama kasarangian sola meman saba’ yatu gorilla pissa’ umbawa kasallangan umpate tau’. Jadi buda tau tang purai kasallangan tappak na tassu’ nasang lammai male massarangi sola meman”.*⁴⁰

Diterjemahkan oleh penulis:

“Masyarakat desa ini dulunya pernah memeluk agama Islam secara keseluruhan disaat ekspansi dari Gerilya (pasukan Kahar Muzakkar) masih aktif, akan tetapi setelah dilumpuhkan-nya gerilya, banyak masyarakat yang keluar dari Islam dan masuk dalam agama Kristen. Sebagiannya kembali ke keyakinan sebelum-nya (Aluk Todolo) pun sebagian kecil tetap dalam agama Islam. Hal itu disebabkan proses Islamisasi yang dilakukan oleh gerilya pada saat itu sangat ekstrim hingga membunuh orang yang tidak mau beragama Islam, akhirnya banyak yang tidak suka dengan Islam dan masuk Kristen dan Aluk Todolo”.

Didasarkan pada penyampaian Bapak Nur Tammu diatas, penyebab eksisnya agama Islam di desa Rano Utara merupakan akibat dari proses Islamisasi yang dilakukan oleh pasukan gerilya Kahar Muzakkar pada saat itu. Adapun peneliti membahas hal ini, dikarenakan pengobatan yang menjadi fokus pembahasan peneliti melibatkan bacaan dari kitab suci umat Islam. Dan seperti yang kita ketahui bersama bahwa di sebagian mata publik non Toraja, masyarakat Toraja pastilah berkeyakinan Kristiani. Olehnya, untuk memperkuat eksistensi dari pengobatan yang menjadi objek dari penelitian ini, maka penting untuk membahas asal usul dari agama Islam di Desa Rano Utara itu sendiri.

⁴⁰ Nur Tammu, *Wawancara pada tanggal 16 november 2024.*

3. Sejarah Pewarisan Pengobatan Sakit Gigi Media Paku dengan Bacaan Al-Qur'an di Desa Rano Utara

Pengobatan sakit gigi media paku di Desa Rano Utara, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja berawal dari Nur Tammu seorang Imam desa dan juga berperan sebagai tabib dari pengobatan yang menjadi tumpuan sebagian masyarakat Rano Utara penderita sakit gigi. Hal yang menjadi motivasi bapak Nur Tammu untuk mempelajari pengobatan tersebut adalah rasa sosialisme yang tinggi terhadap masyarakat di desanya. Satu waktu ia pernah mengalami sakit gigi, awalnya bapak Nur Tammu tidak menghiraukan sakit gigi yang dideritanya hingga pada saat berikut sakit gigi menyerang kembali dengan rasa yang tak tertahankan selama beberapa hari. Akibat dari rasa sakit tersebut dan juga saat itu akses terhadap obat-obatan medis rumah sakit sangatlah sulit, karena jarak yang jauh, serta tidak adanya transportasi yang digunakan, akhirnya bapak Nur Tammu memutuskan untuk berobat kepada bapak Iskandar yang mana pengobatan tersebut cukup populer waktu itu dan tidak sedikit pasien sembuh dari sakit dideritanya. Kesulitan yang dialaminya saat itu begitu membekas bahkan memberikan suatu pembelajaran yang berarti bagi Bapak Nur Tammu, hingga beliau memutuskan untuk mempelajari pengobatan yang dilakukan oleh bapak Iskandar dengan tujuan membantu masyarakat yang mungkin mengalami hal yang sama (sakit gigi).

Berdasarkan penjelasan bapak Iskandar, Pengobatan sakit gigi ini merupakan hasil dari perjalanan berguru di Negri jiran (Malaysia). Diketahui bahwa bapak Iskandar sebelumnya adalah perantau yang terobsesi untuk mengumpulkan

berbagai macam jenis *Baca-baca* yang digunakan dalam pengobatan. Hal ini diuraikan dalam penjelasan bapak Iskandar di bawah ini:

“Yate pa’dampi kuampa dio Malaysia, dengan pissa kumale merantau lako, sangana male unnappui kameleoan (jampi/baca-baca). Mesa’na jomai assele’na tu jampi yamo te jampi pa’daik isi”⁴¹

Diterjemahkan oleh penulis:

Pengobatan ini saya dapatkan ketika merantau ke Malaysia suatu waktu saya pernah berguru jampi disana. Dan salah satu hasil dari berguru pengobatan itu adalah pengobatan sakit gigi ini.

Saat kembali dari perantauan, bapak Iskandar mengamalkan pengobatan tersebut, tak lupa pula ia ajarkan kepada muridnya yaitu bapak Nur Tammu sebagai bentuk keberlanjutan garis pengobatan ini. Dalam pengajaran-nya, bapak Iskandar mensyaratkan agar pengobatan tersebut tidak dikenakan tarif bagi pasien, dikarenakan letak kemanjuran dari pengobatan ada pada ketulusan dan keikhlasan mengharapkan keridhaan Allah Swt bukan karena yang lainnya.

Berikut penuturan bapak Nur Tammu:

“pa’bessananna ambe’mu lako kami kumua yatu jampi tae’na di pa’balukan saba’ yatu jampi dipaulako kamalapuran”⁴²

Diterjemahkan oleh penulis:

“Pesan guru kepada kami bahwa pengobatan itu tidak untuk diperjual belikan melainkan untuk memperoleh kesembuhan.”

Berdasarkan penyampaian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengobatan sakit gigi ini merupakan pengobatan yang didapatkan oleh bapak Iskandar saat merantau ke Malaysia, kemudian diajarkan kepada kemuridnya yang dalam kultur

⁴¹ Iskandar, *Wawancara*, pada tanggal 17 november 2024.

⁴² Nur Tammu, *wawancara*, pada tanggal 16 november 2024.

Islam tradisional Indonesia dikenal dengan istilah *ijazahan*, dengan syarat kesembuhan akan diperoleh jika memiliki niat yang tulus ikhlas dalam memperoleh kesembuhan.

4. Sistematika dan Alat dalam Pengobatan Sakit Gigi Media Paku Oleh Bapak Nur Tammu

Sebelum masuk pada penjabaran tentang sistematika pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu, dalam kaitan-nya terhadap *Living Qur'an* tentu ada bacaan yang digunakan dalam pengobatan tersebut, utamanya bacaan ayat suci al-Qur'an. Adapun bacaan-bacaan yang bapak Nur Tammu gunakan dalam pengobatan sakit gigi adalah sebagai berikut:

a. Shalawat

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Shalawat adalah salah satu bacaan yang dibaca oleh bapak Nur Tammu dalam pengobatan sakit gigi, shalawat dibaca setelah pasien siap secara lahir dan batinnya untuk diobati. Bacaan shalawat juga merupakan anjuran dari nabi Muhammad saw dan merupakan bacaan yang sangat mulia bahkan Allah Swt menjanjikan sepuluh kebaikan bagi mereka yang bershalawat kepada Nabi Muhammad saw sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. aL-Ah'zāb/33:56.

نَ اللّٰهُ وَمَلَائِكَتُهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Qs. al-Ahzāb/33: 56)”⁴³

Hal yang dipahami oleh bapak Nur Tammu berdasarkan ayat di atas bahwa berselawat merupakan sebuah kebaikan yang mana perbuatan tersebut akan mendatangkan sepuluh kebaikan lainnya termasuk di dalamnya adalah kesehatan. Sehingga, bacaan shalawat menjadi hal penting bagi pengobatan yang dipraktikkan oleh bapak Nur Tammu. Berikut penuturan beliau terkait hal ini:

*“Yatu massalawat buda kameloan na bengan ki puang, apa yatu shalawat susi napukada lan al-Qur’an pissan massalawat sangpulo kameloan nabengan ki mesa’na mo to kamalapuran, apa yatu kamalapuran mesa jomainna kameloan”*⁴⁴

Diterjemahkan oleh penulis:

“Dengan bershalawat banyak kebaikan yang akan dilimpahkan Allah Swt kepada kita, seperti yang dikatakan di dalam al-Qur’an bahwasanya satu kali bershalawat akan mendatangkan sepuluh kebaikan dari Allah Swt, satu diantaranya adalah kesehatan atau kesembuhan karna kesehatan merupakan satu dari banyaknya kebaikan.”

Kutipan di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa bacaan Shalawat adalah sesuatu yang merupakan ucapan baik yang dengannya kita dapat memperoleh kebaikan bahkan sepuluh kebaikan, satu dari sepuluh kebaikan tersebut dipahami oleh bapak Nur Tammu adalah kesehatan itu sendiri.

b. QS: Al-An’ām/6:13

⁴³ Kementrian Agama RI.

⁴⁴ Nur Tammu, *wawancara*, pada tanggal 16 november 2024.

Bacaan selanjutnya yang digunakan Bapak Nur Tammu dalam pengobatannya adalah QS: al-An'ām:13 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Terjemahnya:

“Milik-Nyalah segala sesuatu yang ada pada malam dan siang hari. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (al-An'am/6:13).⁴⁵

Sekaitan dengan pemahaman bapak Nur Tammu terhadap bacaan QS. Al-An'ām/6:13 tidak akan diuraikan panjang lebar dalam pembahasan ini dikarenakan hal tersebut akan kami sajikan pada pembahasan selanjutnya, poin peneliti tentang bacaan ini bahwa ia adalah bagian yang tak terpisahkan dari pengobatan yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu dikarenakan bacaan ini diijazahkan dari guru ke murid seperti penyampaian bapak Nur Tammu dibawah ini

*“Yate’ surah parallu dipaulako ke dampiki isi, saba’ yate’ surah iya napukadangki pong kandar la dipake ma’pedampi”*⁴⁶

Diterjemahkan oleh peneliti:

“Surah ini (al-An'ām/6:13) adalah hal yang harus menyertai pengobatan ini, karena surah ini merupakan surah yang disampaikan oleh Pong Kandar untuk dipakai dalam pengobatan ini”

Surah al-An'ām/6:13, dalam hal ini adalah wasiat dari guru kepada murid olehnya hal ini juga merupakan bagian yang penting dalam kemanjuran pengobatan ini.

⁴⁵ Kementrian Agama RI.

⁴⁶ Nur Tammu, *wawancara* pada tanggal 16 november 2024.

Selain ayat dan bacaan yang digunakan terdapat sistematika atau tahapan-tahapan dalam pengobatan sakit gigi media paku yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu. Adapun tahapannya sebagai berikut: tahap Pertama adalah persiapan, dalam tahap ini bapak Nur Tammu mengarahkan pasiennya duduk sembari berniat untuk kesembuhan atas sakit gigi yang dideritanya. Tahap Kedua hingga akhir adalah tahap pengobatan, pada tahap ini bapak Nur Tammu mengarahkan pasien untuk menunjuk bagian gigi yang sakit dengan jari manisnya, sembari berdoa kepada Allah Swt jika ia beragama Islam dan untuk pasien non muslim diarahkan untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya. Bagian selanjutnya bapak Nur Tammu membaca shalawat dan QS. Al-An'am/6:13 sembari menuliskannya pada tiang kayu rumah yang akan digunakan untuk pengobatan. Bagian terakhir, bapak Nur Tammu memukul paku pada sela ayat yang telah dituliskan pada papan sebelumnya. pada bagian terakhir ini akan terus diulang hingga sakit gigi yang dirasakan oleh pasien sembuh. Tahapan-tahapan ini didasarkan pada penyampaian bapak Nur Tammu sebagai berikut:

“Ma’pamulanna, yatu tau saki isinna disua no’ko na mannia umpaulaku kamalapuranna. Ma’penduanna, disuami undillok umpake lima manis kumua umbanna tu isinna masaki disua duka mi meta’da doa lao puang Allah Ta’ala ke tosallang, anna yake to tangia sallang susinna sarani disua meta’da doa lako puangna. Ma’pettalunna kubasa mo sahalawat sola QS. Al-An’am ayat 13, kuuki’ duka mo lako lettong lakunai umba’bak paku. Ma’pena’pa’na kumba’bak mo tu paku lako lettong kuanai ngina nuki sura’, kutole-tole mi to sae lako monda saki isinna tu tau di dappi.”⁴⁷

Diterjemahkan oleh penulis:

“Pertama, saya mengarahkan pasien untuk duduk sembari berharap kesembuhan untuk sakit gigi-nya. Kedua, saya mengarahkan pasien untuk menunjuk gigi yang sakit menggunakan jari manisnya sembari berdoa

⁴⁷ Nur Tammu, *wawancara* pada tanggal 16 november 2024.

kepada Allah Ta'ala jika ia seorang muslim. akan tetapi, jika ia seorang non muslim misalnya agama nasrani maka saya arahkan untuk bermunajat kepada Tuhannya. Terakhir saya kemudian memukulkan paku pada tiang kayu yang saya tulis surah tadi. Hal tersebut saya ulang hingga sakit gigi yang dirasakan pasien hilang.”

Berdasarkan pada sistematika diatas jelas bahwa dalam pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu tentu memiliki alat dan bahan yang digunakan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pengobatan tersebut sebagai berikut:

- a. Palu (alat perkakas bangunan yang digunakan untuk mematok paku atau benda keras lainnya).
- b. Paku (alat perkakas yang berfungsi sebagai pengerat).
- c. Tiang kayu rumah.
- d. Pena atau alat tulis lainnya yang digunakan untuk menulis ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan ini.

Dilihat dari alat dan bahan yang digunakan dalam pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu menunjukkan bahwasanya alat perkakas bangunan sebagai bahan utama dalam pengobatan tersebut. Menurut bapak Nur Tammu saat diwawancarai terkait alat dan bahan yang digunakan dalam pengobatannya, beliau mengatakan bahwa alat perkakas berupa paku dalam pengobatan ini berfungsi untuk menghasilkan suara yang kemudian bunyi atau suara tersebut didengar oleh pasien yang sedang diobati. Berikut penuturan bapak Nur Tammu:

“Yate’ paku tangia pakunna dipake undappi isi tapi te’tekanna ke di te’tekki te paku iya nasa’dingan to didappi isinna”⁴⁸

Diterjemahkan oleh penulis:

“Bukan paku yang dipakai untuk mengobati gigi akan tetapi suara yang dihasilkan ketika paku dipukul hal itu yang didengar oleh pasien yang sedang diobati”

Jadi, dari apa yang disampaikan oleh bapak Nur Tammu terkait alat dan bahan yang digunakan dalam pengobatannya bukanlah paku yang menjadi media penghubung terhadap pasien melainkan suara yang dihasilkan dari pukulan palu terhadap paku yang di dengar oleh pasien tersebut. Lebih lanjut ketika bapak Nur Tammu ditanyai tentang alasan mengapa menggunakan paku bukan yang lain? Menurut beliau pantang untuk menggunakan alat lain dikarenakan menggunakan paku adalah ajaran yang dilakukan oleh gurunya sendiri. Meskipun begitu bapak Nur Tammu tidak menyalahkan jika berikutnya ada pengobatan yang hampir serupa namun menggunakan media yang berbeda karena pada hakikatnya menurut beliau kesembuhan itu datangnya dari Allah Swt. Berikut penuturan bapak Nur Tammu:

“Tae kubisa ke umpake anu senga saba’ yate’ paku yamo napukadanna Pong Kandar ladipake ke undappi saki isi. Aka yake den pa’dappi senga’ umpake anu senga lan pa’dappinna tae duka namasalah saba’ yatu kamalapuran pa’kenanai’na iya puang”⁴⁹

Diterjemahkan oleh penulis:

“Saya tidak bisa menggunakan hal lain dalam pengobatan saya dikarenakan yang saya gunakan adalah anjuran yang dari bapak Iskandar. Akan tetapi jika ada pengobatan yang serupa menggunakan media yang lain maka hal tersebut tidak masalah karena pada dasarnya kesembuhan itu adalah kasih sayang dari Allah SWT”

⁴⁸ Nur Tammu, wawancara pada tanggal 16 november 2024.

⁴⁹ Nur Tammu, wawancara pada tanggal 16 november 2024.

Kesimpulan terkait alat dan bahan yang digunakan Bapak Nur Tammu dalam pengobatannya adalah bahwa paku yang beliau jadikan sebagai salah satu media dalam pengobatan akan menghasilkan bunyi atau suara yang menghubungkan pasien terhadap pengobatannya. selain itu, penggunaan paku juga warisan dan anjuran langsung dari gurunya. Olehnya, Bapak Nur Tammu pantang untuk menggunakan media lain dalam pengobatan yang ia lakukan.

5. Pemaknaan dan Respon Terhadap Pengobatan Sakit Gigi Media Paku Bapak Nur Tammu

Selain sistematika serta Ayat dan alat yang digunakan dalam pengobatan, terdapat pula pemaknaan dan respon terhadap pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu. Adapun pemaknaan dan responnya sebagai berikut:

b. Makna QS. Al-An'am/6:13

Menurut bapak Nur Tammu bacaan surah al-An'am merupakan bacaan yang maknanya sangat luas dan menegaskan kekuasaan Allah Swt pada seluruh makhluk yang diciptakan-Nya. kita mengetahui bahwa di alam semesta ini terdapat banyak makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt baik yang berupa benda hidup maupun yang mati, baik yang berwujud materi maupun yang inmateri termasuk didalamnya adalah penyakit dan kesehatan. Selain itu, juga secara umum bapak Nur Tammu memaknai surah ini berkhasiat sebagai doa yang mana didalam al-Qur'an itu sendiri menyebut dirinya sebagai syifa'. Hal ini didasarkan pada penyampaian bapak Nur Tammu dibawah ini:

“Yate’ surah al-An’am/6:13 mentu’na tu napudadi puang ma’mesa lan, yake ditiroi lan lino tangia ia manda tu napudadi puang tu ditirona yaduka tu tae’na ditiro, mesa’na mo to saki sola kamalapuran. Mesa’na pi to ia duka dipudoa lan pedampi saba’ yate al-Qur’an yaduka mo iya

kamalapurān, susi napukada lan kumua kapatuanna dipupatui tau lan kasalamaran (kamalapurān)".⁵⁰

Diterjemahkan oleh penulis:

“Surah al-An’ām itu maknanya mengandung seluruh ciptaan Allah Swt, jika kita melihat realitas, ciptaan Allah Swt tidak hanya meliputi yang terindra namun juga yang tidak terindra, salah satunya adalah penyakit dan kesembuhan. Dan juga makna dari surah ini adalah kesembuhan dikarenakan bacaan ini digunakan dalam pengobatan, seperti yang disampaikan didalamnya bahwa salah satu tujuannya diturunkan al-Qur’an adalah sebagai obat dan ayat ini bagian dari al-Qur’an yang merupakan obat”

Dari penyampaian bapak Nur Tammu diatas bahwa QS. al-An’ām/6:13 membahas tentang penciptaan yang meliputi seluruh hal yang ada di alam semesta ini, baik yang mampu dijangkau oleh indra manusia ataupun sebaliknya salah hal yang difahami oleh bapak Nur Tammu bagian dari ciptaan itu adalah penyakit dan kesehatan itu sendiri. Hal ini menurut peneliti adalah kepastian yang harus dipercayai karena dalam kehidupan kita tidak mengingkari kesehatan dan penyakit apalagi yang pernah merasakan sakit. Selain itu, bapak Nur Tammu mengaitkan ayat ini dengan QS. al-Isrā’/17:82 bahwasanya salah satu manfaat diturunkannya al-Qur’an yaitu sebagai obat. Olehnya selain pemaknaan diatas alasan lain penggunaan QS. al-An’ām/6:13 dalam pengobatan ini karena ia bagian dari al-Qur’an itu sendiri yang mana al-Qur’an menurut bapak Nur Tammu memiliki fungsi obat.

b. Respon Pasien Terhadap Pengobatan Sakit Gigi Bapak Nur Tammu

Pengobatan sakit gigi media paku oleh bapak Nur Tammu, tidak hanya melibatkan masyarakat yang beragama muslim, namun juga mereka yang

⁵⁰ Nur Tammu, *wawancara* pada 16 november 2024 .

berkeyakinan non muslim. Dari apa yang disampaikan bapak Nur Tammu pasien yang diobatinya berasal dari berbagai macam agama utamanya yang beragama Islam dan Kristen. Amsil salah satu dari pasien bapak Nur Tammu yang beragama non muslim. Menurut beliau saat di wawancarai tentang responnya terhadap pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu, Amsil menjelaskan bahwa pengobatan tersebut merupakan sebuah perbuatan positif yang sangat membantu bagi pasien seperti dirinya, yang tidak cocok dengan pengobatan medis modern. Pada awalnya bapak Amsil tidak memiliki keyakinan yang kuat terhadap pengobatan tersebut. Namun, setelah mengetahui bahwa banyak pasien yang telah Beliau sembuhkan ia pun mencoba untuk berobat kepada bapak Nur Tammu dan hasilnya sembuh. Hal tersebut membuat bapak Amsil komitmen untuk berobat kepada pelaku jika mengalami sakit gigi. Berikut tanggapan Amsil terhadap pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu:

“Yate kumale ma’pejampi lako Pong Nur napukadammora ambe naila kumua manarang I jampi saki isi, budamo tau napamonda saki isinna, ia duka ade jampi saki isinna Pong Naila pa den Basa-basa tosallang lan pa’jampinna, tapi ke aku tae natumba assalan ujappui kameloan”⁵¹

Diterjemahkan oleh penulis:

“Saya berobat ke Ambe Nur (pelaku pengobatan), setelah mendapat informasi dari Bapak Naila bahwa Ambe Nur punya kemampuan mengobati sakit gigi, banyak yang telah beliau sembuhkan. Dia juga yang sembuhkan sakit gigi bapak Naila akan tetapi dalam pengobatannya ada bacaan al-Qur’an, hal itu tidak menjadi penghalang saya untuk berobat ke Bapak Nur, menurut saya apapun itu tidak masalah jika mendatangkan kebaikan”.

⁵¹ Amsil, *Wawancara pada tanggal 18 november 2024.*

Dari penuturan Amsil, dapat diketahui bahwasanya ia tidak sepenuhnya memiliki sangkaan buruk terhadap Islam sebagai bukti terhadap hal itu, ia tetap mempercayai pengobatan yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu bahkan menjadi pasiennya. Hal itulah kemudian yang menjadi magnet terhadap kesembuhan yang dirasakan oleh Bapak Amsil.

B. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Dan Pemaknaan Pengobatan Sakit Gigi Bapak Nur Tammu

Islam memandang pengobatan sebagai sesuatu yang penting. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya penjelasan al-Qur'an dan hadits Nabi yang berkaitan dengan pengobatan. Alasan dibalik pentingnya hal tersebut adalah sebagai bentuk penjagaan diri dari berbagai hal yang dapat merusak jiwa. Adapun pengobatan yang melibatkan al-Qur'an didalamnya telah dilakukan oleh Nabi saw sejak zaman dahulu. Terkait hal ini akan dilihat bagaimana analisis terhadap pelaksanaan dan pemaknaan pengobatan sakit gigi bapak Nur Tammu.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat alat dan bahan yang digunakan dalam pengobatan ini, utamanya paku yang secara fungsi menghasilkan suara atau bunyi yang akan memberikan reaksi terhadap pasien yang mengalami sakit gigi, dengan kata lain suara tersebut menjadi media penghubung secara langsung terhadap pasien dan pengobatannya. Pelibatan media dalam pengobatan telah diperaktekkan oleh nabi saw sejak zaman dahulu sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw Ānas bin Mālik sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي دَاءً فِي رَأْسِي فَقَالَ سَأَدَاوِيكَ بِالْفَاتِحَةِ وَالْمَاءِ قَالَ فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَلَسَ الرَّجُلُ بَيْنَ يَدَيْهِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ثُمَّ مَسَحَ بِيَدِهِ عَلَى رَأْسِ الرَّجُلِ وَقَالَ اللَّهُمَّ اشْفِ رَأْسَ هَذَا الْعَبْدِ قَالَ فَشَفِيَ الرَّجُلُ مِنْ دَائِهِ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Ghundar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas bin Mālik ia berkata: seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw dan berkata: “wahai Rasulullah saya memiliki penyakit di kepala saya” Nabi Muhammad saw menjawab: “aku akan mengobatimu dengan al-fātiḥah dan air. Nabi Muhammad saw kemudian duduk dan orang tersebut duduk di depan-nya, kemudian Nabi saw membaca: “bismillāhirrahmānirrahīm, alhamdulillahirabbial-’alāmiīn, al-rahmānirrahīm, mālikiyaumiddīn, iyyākana’budu waiyyākanasta’īn, ihdinaṣirāta al-mustakīm, ṣirāta al-laẓīna an’amta ‘alaihim, ghairi al-magḍūbi ‘alaihim walaḍāllīn”. Kemudian Nabi Muhammad saw mengusapkan tangannya ke kepala orang tersebut sambil berkata: “ya Allah, sembuhkanlah kepala hambamu ini” orang tersebut sembuh dari penyakitnya.⁵²

Hadits di atas menjelaskan tentang pengobatan yang dilakukan oleh Nabi saw menggunakan air dan al-Fātiḥa sebagai medianya. Rasulullah saw menyembuhkan sakit kepala dari seorang pemimpin qabīlah dengan bacaan QS. al-Fātiḥa dan air. Dalam tafsir al-Qurṭhubī saat imam al-Qurṭhubī menafsirkan QS. al-Nisa/4:4 beliau mengaitkan ayat tersebut dengan penjelasan Ali bin Abi Thalib

⁵² Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Isma‘īl al-Bukhārī, *sāḥih al-Bukhārī*, diter. oleh Achmad Sunarto dengan judul *Tarjamah Shahih Bukhari* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), jilid 4..

tentang khasiat air hujan. Dalam penjelasannya sang imam menyampaikan jika salah seorang diantara kamu mengalami penyakit, lalu ia minta satu dirham dari maharnya kepada istrinya, kemudian ia membelikannya madu, lalu ia meminumnya dengan air hujan, maka Allah Swt mengumpulkan yang sedap lagi baik akibatnya.⁵³ Dari sini terlihat jelas bahwasanya Islam tidak anti terhadap media pengobatan karena Rasulullah sendiri yang mencontohkannya. Bahkan, imam al-Qurthubi menjadikan media tertentu sebagai syarat efisiennya suatu pengobatan. Hal ini memahamkan kita bahwa pelibatan media dalam pengobatan bukanlah hal yang terlarang selama tidak melanggar kaidah syariat.

Adapun paku dalam pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu, hal tersebut tidak berarti paku memiliki kekuatan khusus dalam perannya sebagai media pengobatan, melainkan kesembuhan yang hadir pada pasien merupakan bentuk karunia Allah kepada mahluk-Nya. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Tammu sebelumnya, bahwa kesembuhan atas pengobatan yang ia lakukan tidak lain dan tidak bukan karena kekuasaan Allah Swt. Oleh karena itu, pandangan penulis terhadap media yang digunakan dalam pengobatan ini, tidak menyalahi kaidah syariat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dengan bersandar pada hadis Nabi saw tentang pengobatan yang beliau lakukan dengan bacaan al-Fātihah dan media air sebelumnya, dan juga didasarkan pada penyampaian bapak Nur Tammu terkait otoritas yang berperan memberikan kesembuhan dalam pengobatannya.

⁵³ Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anshari al-Qurthubi, *No Title Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an, Juz 6* (Beirut: Al-Risalah, 2006), h. 50.

Selain paku yang digunakan dalam pengobatan sakit gigi bapak Nur Tammu, Juga terdapat pemaknaan terhadap bacaan al-Qur'an yang ia gunakan dalam pengobatan-nya yakni QS.Al-An'ām/6:13. Bapak Nur Tammu memaknai ayat tersebut bahwa kekuasaan Allah Swt meliputi langit dan bumi baik yang dijangkau oleh indra manusia atau tidak, kekuasaan Allah Swt tersebut juga meliputi penyakit dan kesembuhan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam kitabnya Tafsir al-Munir beliau menerangkan makna *Mā Sakana* berasal dari kata *al-Sukūna* berarti “yang diam” cukup menyebutkan antonimnya atau lawan dari kata tersebut berarti tidak diam atau “bergerak”. Maknanya ialah kepunyaan Allah segala yang diam dan bergerak. sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Nahl/16: 81

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ
لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

. “Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)”⁵⁴.

⁵⁴ Kementrian Agama RI.

Wahbah al-Zuhaili dalam penjelasan selanjutnya mengaitkan makna kekuasaan Allah dengan ayat di atas bahwa pakaianmu memeliharaku dari dingin sehingga makna ayat tersebut adalah segala kepunyaan Allah Swt. Dialah Tuhan, pencipta segala sesuatu, penolong, yang mampu membuat segala yang belum pernah ada sebelumnya, ia memberi rezki kepada yang lain yang tidak seorang pun mampu memberinya rezeki⁵⁵.

Berdasarkan penjelasan Wahbah al-Zuhaili dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt merupakan wilayah kekuasaan-Nya baik yang diam maupun yang bergerak jika diperluas lagi maka meliputi yang dapat dilihat oleh kasat mata ataupun tidak, yang dalam pemaknaan bapak Nur Tammu ialah penyakit dan kesembuhan.

2. Manifestasi Bacaan Al-Qur'an Pada Pengobatan Sakit Gigi Bapak Nur Tammu

Hal yang menjadi kepastian bahwa setiap sesuatu berlaku sesuai dengan format penciptaannya. Tidak ada hal di dunia ini yang bertindak di luar dari hukum-hukum materi, artinya setiap hal yang berada dibawah kendali realitas materi maka akan tersifati hal-hal kematerian padanya. Begitu pula sebaliknya, sesuatu yang berada pada realitas non materi maka hal-hal kematerian tidak berlaku padanya. Namun dari sisi yang lain, hal-hal abstrak mampu memberi efek pada yang materi, dan begitulah konsep manifestasi berbicara.

⁵⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syari'ah, Manhaj*. Juz 4 (Jakarta: Gema Insani, 2016), h.149-150.

Manifestasi merupakan istilah yang digunakan di dalam Filsafat yang bermakna perwujudan konkret sesuatu yang sumbernya adalah abstrak. Dalam upaya perwujudannya di realitas eksternal, tentu sesuatu yang abstrak butuh pada pelibatan keyakinan dan fikiran. Secara ilmu Psikologi manifestasi dimaknai sebagai *law of attraction* atau hukum ketertarikan, hukum ini membuktikan tentang hal-hal yang bersifat non eksistensi mampu mempengaruhi hal yang eksis kemudian. Menurut Michael J. Loshier hukum ketertarikan adalah segala sesuatu yang kita pikirkan dengan segenap perhatian, energi, dan konsentrasi pikiran, baik hal positif maupun negatif, akan datang ke dalam kehidupan kita⁵⁶. Defenisi yang diungkapkan oleh Loshier mengisyaratkan bahwa energi yang dipancarkan oleh pikiran dan perasaan anda akan direspon oleh hukum ketertarikan tak peduli getaran tersebut positif atau negative. Hukum tersebut hanya merespon getaran kita. Sederhananya, “saat kita memikirkan sesuatu” hukum itu berbunyi “kita sedang menarik sesuatu itu ke arah kita.

Kajian terkini yang berkaitan tentang *Law Of Attraction* berkembang dalam dunia keislaman. Teori tersebut digunakan untuk membuktikan efek al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya, al-Qur’an tidak hanya dilihat sebagai kitab suci umat Islam yang disakralkan semata, yang hanya membahas Surga dan Neraka, Hukum *fiqih* dan hal serupa yang biasa kita jumpai tentang al-Qur’an. Akan tetapi, ia juga memberi efek nyata terhadap kehidupan manusia.⁵⁷ *Qur’anic Law of Attraction* adalah eksistensi nyata al-Qur’an dalam kehidupan

⁵⁶ Michael J. Losier, *Law Of Attraction Mengungkap Rahasia Kehidupan* (Jakarta Selatan):UFUK Publishing House, 2006) h.7.

⁵⁷ Rusdin S. Rauf, *Quranic Law Of Attraction* (Jakarta Selatan: Hikmat (PT Mizan Publika), 2008) h.13.

sehari-hari. Bukti nyata bahwa al-Qur'an membecirakan tentang hukum ketertarikan terdapat dalam QS al-Zalzālah/99 :7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Terjemahnya:

“Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya”(QS. az-Zalzālah/99:(7-8).⁵⁸

Ayat di atas menjadi bukti kuat akan pembahasan tentang hukum ketertarikan dalam al-Qur'an yang telah ada sejak pewahyuannya kepada Nabi Muhammad saw. Jika kita merenungkan dengan baik tentang pesan yang tersirat dari ayat diatas tentu kita akan menemukan bagaimana Allah Swt telah menganjurkan kita untuk berfikir positif (kebaikan) dan memancarkan kebaikan itu kepada orang disekeliling kita, yang efek dari perbuatan tersebut dijawab langsung oleh alam semesta berupa kebaikan. Sederhanya adalah “kebaikan dibalas kebaikan”.

Pengobatan sakit gigi yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu merupakan bentuk dari perwujudan al-Qur'an sebagai hukum ketertarikan, yang mana al-Qur'an memberikan efek berupa kesembuhan. Hal yang menjadi penguat dalam pernyataan tersebut telah terjelaskan secara tersirat pada pembahasan sebelumnya bahwa pasien yang datang untuk diobati membawa fikiran positif tentang (kesembuhan), begitupun pelaku pengobatan juga dengan fikiran positif

⁵⁸ Kementrian Agama RI.

berupaya untuk mengobati pasiennya hingga yang hadir adalah kesembuhan itu sendiri.

Tentu juga menjadi pertanyaan bagi kita tentang pasien non muslim yang mana mereka menolak eksistensi al-Qur'an sebagai kebenaran. Namun, dalam pengobatan yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu, pasien berobat kepada beliau setelah mengetahui fakta kesembuhan dari pasien sebelumnya yang beragama Islam. Mereka percaya bahwa pengobatan tersebut cukup ampuh dalam menyembuhkan sakit gigi meskipun yang digunakan dalam pengobatannya adalah ayat al-Qur'an itu sendiri, Bukti dari adanya pernyataan tersebut telah dipaparkan sebelumnya bahwa pasien non Muslim menganggap bahwa pengobatan yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu membawa dampak positif kepada masyarakat. Hal tersebut terbukti pada pasien-pasien dari bapak Nur Tammu yang telah sembuh dari sakit gigi yang dideritanya. Hal positif inilah yang memotivasi pasien non Muslim untuk berobat kepada bapak Nur Tammu.

Berdasarkan penyampaian bapak Amsil sebelumnya juga dapat diketahui bahwa ia tidak sepenuhnya memiliki sangkaan buruk terhadap Islam sebagai bukti terhadap hal itu, ia tetap mempercayai pengobatan yang dilakukan oleh Bapak Nur Tammu bahkan menjadi pasiennya. Hal itulah kemudian yang menjadi magnet terhadap kesembuhan yang dirasakan oleh Bapak Amsil.

Selain itu, ditinjau dari segi al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat (*Living Qur'an*), maka penulis dapat mengungkapkan bahwa al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam khususnya dan bagi seluuh umat manusia secara keseluruhan perlu adanya manfaat khusus yang dapat dirasakan dalam kehidupan

ini, seperti pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an ini. Al-Qur'an yang hidup di masyarakat dapat memberi pengaruh besar mengobati penyakit-penyakit yang diderita sehingga umat Islam semakin cinta dan berusaha mempelajari al-Qur'an itu sendiri, hingga tiba pada saatnya al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan yang diperuntukan menambah pahala saja tanpa tahu isinya tetapi menambah pahala juga dalam bentuk pengamalannya, pemanfaatannya, dan pedoman hidupnya. Dari sinilah setiap orang dapat mengambil manfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai manifestasi bacaan al-Qur'an dalam pengobatan sakit gigi media paku di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan pengobatan sakit gigi media paku bapak Nur Tammu di Desa Rano Utara melalui beberapa tahapan, Pertama adalah persiapan, dalam tahap ini bapak Nur Tammu mengarahkan pasiennya duduk sembari berniat untuk kesembuhan atas sakit gigi yang dideritanya. Kedua hingga akhir adalah tahap pengobatan, pada tahap ini bapak Nur Tammu mengarahkan pasien untuk menunjuk bagian gigi yang sakit dengan jari manisnya, sembari berdoa kepada Allah Swt jika ia beragama Islam dan untuk pasien non muslim diarahkan untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya. Selanjutnya bapak Nur Tammu membaca shalawat dan QS. Al-An'am/6:13 sembari menuliskannya di tiang kayu rumah yang akan digunakan untuk pengobatan. Terakhir, bapak Nur Tammu memukul paku pada sela ayat yang telah dituliskan pada papan sebelumnya. pada bagian terakhir ini akan terus diulang hingga sakit gigi yang dirasakan oleh pasien sembuh. Adapun dari sisi pemaknaan terdapat QS. al-An'am/6:13. Dalam surah ini kekuasaan dipahami oleh bapak Nur Tammu memiliki cakupan makna yang sangat luas, meliputi hal yang terlihat maupun yang tidak terlihat, termasuk di dalamnya adalah penyakit dan kesembuhan itu sendiri. Selain itu, menurut

pelaku psetiap ayat di dalam al-Qur'an mengandung obat didalamnya termasuk QS. al-An'am/6:13.

2. Wujud al-Qur'an dalam pengobatan sakit gigi media paku bapak Nur Tammu adalah kesembuhan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan rangkaian pembuktian yang telah peneliti lakukan pada pembahasan sebelumnya. Termasuk menghadirkan penelitian tentang *Quranic Law Of Attraction*, sebagai bukti bahwa pada diri al-Qur'an itu sendiri memiliki hukum ketertarikan di dalamnya. Olehnya, pelaku pengobatan berkeyakinan positif dengan ayat tersebut sehingga menarik hal positif berupa kesembuhan atas sakit gigi yang dirasakan oleh pasien yang di obatinya. Adapun kesembuhan bagi pasien non muslim juga merupakan hasil dari fikiran positifnya terhadap pengobatan yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu, sehingga menarik hal positif lainnya berupa kesembuhan.

B. Saran

Sebagai catatan penutup dalam penelitian ini, ada beberapa poin saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal ini perlu menekankan pada aspek relasi al-Qur'an terhadap pengobatannya. eksplorasi dari sisi tersebut masih kurang dalam penelitian yang berkenaan tentang pengobatan tradisional semacam ini baik dari penelitian-penelitian sebelumnya maupun didalam penelitian ini.
2. Eksplorasi mendalam terhadap pengkajian yang melibatkan metode *Living Qur'an* semacam ini sangat perlu untuk dilestarikan sebagai bentuk kecintaan terhadap pengobatan tradisional yang masih ada di Nusantara kita khususnya

pengobatan sakit gigi media paku dengan bacaan QS. al-An'ām/6:13 di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, "Kajian Naskah Dan Kajian Living Qur'an Dan Living Hadits",
Journal Of Qur'an And Hadits Studies, 4.2 (2015)
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur'an - Karim, Kairo: Dar al-Hadis*, 2018
- Al-Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il, *Shahih al-Bukhari, Damsyiq: Dar Ibnu Kastir*, 2002
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Isma'il, *Sahih Al-Bukhari Jilid 1, Damsyiq: Dar Ibnu Katsir*, 2002
- Ghoni, Abdul dan Gazi Saloom, "Idealisasi Metode Living Qur'an", *Himmah*, 5.2 (2021)
- al-Qurthubi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anshari, *Al-Jami' Li Ahkamil Qur'an*, Beirut: Al-Risalah, 2006
- al-Zuhaili, Wahbah, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syari'ah, Manhaj, Jakarta: Gema Insani*, 2016
- Amsil, *Wawancara*
- Basid, Abd. dan Faridatul Maulidah, 'Magisitas Al-Qur'an Dalam Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku Pada Masyarakat Madura', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 25.1 (2023)
- Cheteh, Masupih, 'Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)', (Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember, 2020)
- Dengel, Holk H., *Darul Islam Dan Kartosuwiryo Angan-Angan Yang Gagal Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*, 1995Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi, *Ilmu Living Qur'an-Hadits, Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah Dokumen Desa*, 2019
- Iskandar, *Wawancara*

- Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Mukhtasar Al-Tib Al-Nabawi*, Solo: Pustaka Arafah, 2005
- Kementrian Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya', 215
- Khotimah, Aifi Wahdatul, "*Pengobatan Sakit Gigi Dengan Menggunakan Basmalah Di Desa Kemuningsari Lor Panti Jember*", (Studi Living Qur'an) (Institut Agama Islam Negri Jember, 2019)
- Khoiriyyah, Bilqis, '*The Role Of Hiqma In Preserving Nagham Al-Qur'an In Indonesia*' (Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2020)
- Latif, Umar, '*Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia*', Bayan, 20.30 (2016)
- Lestari, Cucun Fuji, '*Penafsiran Ayat-Ayat Syifa*' Dalam *Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani Dan Tafsir Al-Assas*', (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019)
- Losier, Michael J., *Law Of Actraction Mengungkap Rahasia Kehidupan*, Jakarta Selatan: UFUK Publishing House, 2006
- Lusianto, Edy Peri, *Wawancara*
- Ma'luf, Lois, *Al-Munjid Fi Al-Lhughah Wa Al-A'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1986
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002
- Napitulu, Darmawan dkk, *Mudah Membuat Skripsi Atau Tesis Pasurua Jawa Timu: CV Penerbit Qiara Media*, 2019)
- Rauf, Rusdin S., *Quranic Law Of Actraction*, Jakarta Selatan: Hikmat (PT Mizan Publika), 2008
- Sakti, Irfan Jaya, '*Bacaan Al-Qur'an Dalam Majappi-Jappi Pada Metode Pengobatan Masyarakat Soppeng*', (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- , *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Mizan, 2001
- , '*Yang Tersembunyi: Jin Iblis Setan Dan Malaikat Dalam Al-Qur'an-as-Sunnah*', Jakarta: Lentera Hati, 2006
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeth, 2015

- Sunarto, Achmad, *Tarjamah Shahih Bukhari*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993
- Suprayoga, Imam dan Thobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Sukmadinata, Nana Syadik, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005
- Syawalia, Nur, '*Pengobatan Sakit Gigi Dengan Media Paku (Studi Etnografi Tentang Pengobatan Tradisional Di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi*', (Universitas Sumatra Utara, 2021)
- Tammu, Nur, *Wawancara*
- Yazid, Nashr Hamid Abu, *Ma'fhum Al-Nash*, Yogyakarta Terj. Khoiron Nahdiyyin: LkiS, 2002

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Lampiran Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan- Pertanyaan Terkait Pengobatan Sakit Gigi Media Paku di desa Rano Utara, kecamatan Rano, kabupaten Tana Toraja

Pertanyaan-pertanyaan terhadap pelaku pengobatan:

1. Bagaimana asal usul pengobatan sakit gigi media paku dengan bacaan QS. al-An'ām/6:13?
2. Bagaimana tata cara pengobatan sakit gigi media paku dengan bacaan surah al-An'ām/6:13?
3. Bagaimana pemahaman bapak terhadap pengobatan yang bapak lakukan selaku praktisi pengobatan?
4. Apa pemaknaan bapak terhadap QS. al-An'ām/6 :13?
5. Adakah amalan yang bapak lakukan sehingga pengobatan ini memiliki kemanjuran untuk kesembuhan?

Pertanyaan-pertanyaan terhadap pasien non muslim:

1. Bagaimana pemahaman anda terhadap pengobatan yang dilakukan oleh bapak Nur Tammu?
2. Apa yang membuat bapak tertarik untuk berobat kepada bapak Nur Tammu yang mana dalam pengobatannya melibatkan al-Qur'an?

Lampiran ii:

DAFTAR NAMA DAN WAKTU WAWANCARA INFORMAN

1. Hari/Tanggal : Jum'at, 15 November 2024

Identitas Informan

Nama : Edy Peri Lusianto

Jenis Kelamain : Laki-Laki

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Kepala Dsa Rano Utara

Lama tinggal di Rano Utara : 35 Tahun

2. Hari/Tanggal : Sabtu, 16 November 2024

Identitas Informan

Nama : Nur Tammu

Jenis Kelamain : Laki-Laki

Umur : 50 tahun

Pekerjaan : Imam Masjid

Lama tinggal di Rano Utara : 50 tahun

3. Hari/Tanggal : Minggu, 17 November 2024

Identitas Informan

Nama : Iskandar

Jenis Kelamain : Laki-Laki

Umur : 81 Tahun

Pekerjaan : Tokoh adat, tokoh agama

Lama Tinggal d Rano Utara : 75 Tahun

4. Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

Identitas Informan

Nama : Amsil

Jenis Kelamain : Laki-Laki

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Petani

Lama tinggal di Rano Utara : 35 Tahun

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara bersama Bapak Nur Tammu (Tabib pengobatan)



Wawancara bersama Bapak Iskandar (Guru dari Bapak Nur Tammu)



Wawancara bersama Bapak Amsil (Pasien non muslim)



Tempat pelaku melakukan pengobatan sakit gigi



Wawancara bersama Bapak Edy Peri Lusianto (Kades Rano Utara)

RIWAYAT HIDUP



Suhut Nirwanto, Lahir di Toraja, 17 Juli 2001. Merupakan anak ke empat dari lima bersaudara yang ayahnya bernama alm. Nur Tammu dan Ibunya bernama Nurjanna Ro'pa. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDN 185 Harapan Makmur pada tahun 2013, kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMPN 172 Tomoni pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren al-Muhajirien pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Islam Negeri Palopo di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.